

TESIS

**PENERAPAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK
DI SMP NEGERI 3 MERAUKE PROVINSI PAPUA SELATAN**



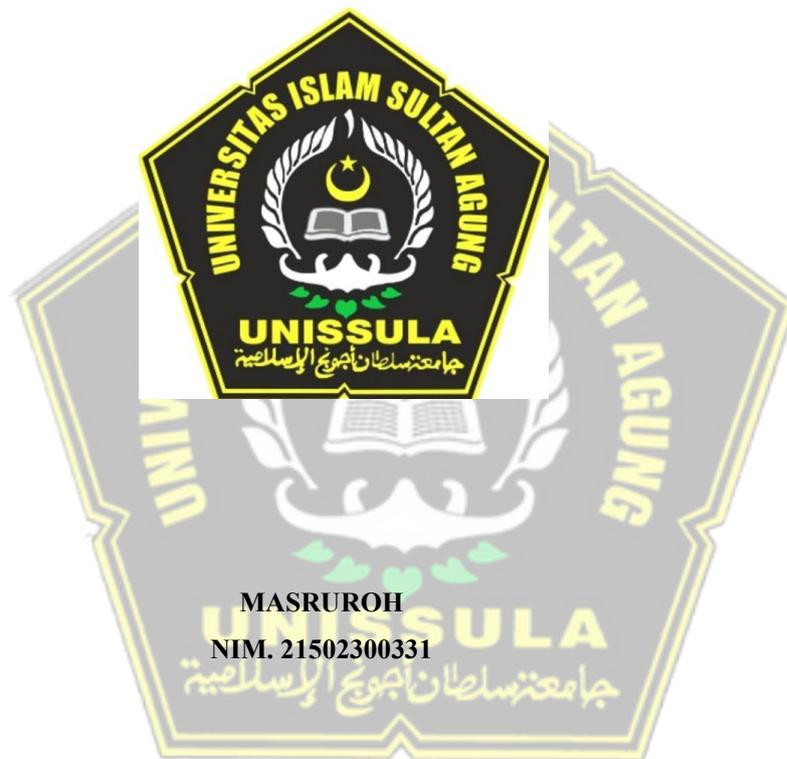
**MASRUROH
NIM. 21502300331**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2024/1446**

TESIS

**PENERAPAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK
DI SMP NEGERI 3 MERAUKE PROVINSI PAPUA SELATAN**



**MASRUROH
NIM. 21502300331**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2024/1446**

LEMBAR PERSETUJUAN

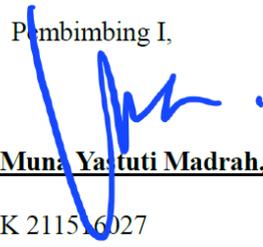
**PENERAPAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK
DI SMP NEGERI 3 MERAUKE PROVINSI PAPUA SELATAN**

Oleh
Masruroh
NIM. 21502300331

Pada tanggal 08 Januari 2025 telah disetujui oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Muna Yastuti Madrah, MA


Dr. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I

NIK 211516027

NIK 211510018

Mengetahui,
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Sultan Agung Semarang
Ketua,




Dr. Agus Irfan, S.H.I, M.P.I.

NIK. 210513020

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya menyatakan dengan senentar-benarnya bahwa:

Tesis yang berjudul: “**Penerapan Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama 3 Negeri Merauke Provinsi Papua Selatan**” beserta seluruh isinya adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik, serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, atau pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, maka saya bersedia menerima sanksi, baik Tesis beserta gelar magister saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Semarang, 1 Oktober 2024
Yang membuat pernyataan,



Masruroh
21502300331

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (Q.S. Al Ahzab (33): 21)



PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memudahkan penulis dalam menyelesaikan karya tulis sederhana ini. Karya tulis ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua penulis, ayahanda tercinta Mahmud Harun (Alm) dan Ibunda tercinta Masturoh. Tiada kata yang dapat penulis ucapkan selain terima kasih yang tiada terhingga atas segala cinta dan kasih sayangnya yang setiap doanya ada ridho Allah yang senantiasa membersamai penulis.
2. Suami tercinta Muhammad Icksan, ananda Abdul Faiz Abrory Icksan, Aida Rizcha Syaqlah, Alvaro Fadlan Ramadhan dan ananda Azalia Hafidzah yang menjadi penyemangat bagi penulis.
3. Saudara-saudari penulis, kakak dan adik yang dengan penuh ketulusan senantiasa mensupport penulis hingga saat ini.
4. Teman-teman seperjuangan yang terus membersamai penulis semasa studi dan berjuang bersama demi menuntaskan tanggung jawab selaku maha peserta didik/mahasiswa di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
5. Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah mengizinkan penulis untuk menyelesaikan Studi Magister hingga akhir.
6. Teman-teman dan sahabat karib seperjuangan dan se-Nusantara.

ABSTRAK

PENERAPAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMP NEGERI 3 MERAUKE PROVINSI PAPUA SELATAN

Masruroh

Krisis moral pada kalangan anak dan remaja di Indonesia saat ini mencerminkan rapuhnya nilai moral dalam masyarakat, dan dampak dari penggunaan gadget. Walaupun pendidikan telah mengintegrasikan aspek moral dalam kurikulum, namun hasilnya belum maksimal karena fokus pada pencapaian akademik, sehingga pendidikan moral belum mendapat porsi yang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP N 3 Merauke, (2) Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius dan (3) Evaluasi faktor pendukung dan penghambat. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif, dengan analisis induktif. Subyek penelitian dengan pengambilan sampel minimal 10% dari populasinya. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dan dianalisis dengan menggunakan reduksi, display data dan verifikasi data. Perencanaan pembelajaran menggunakan silabus, sosialisasi silabus, dan penyusunan RPP. Implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius siswa memiliki empat faktor pendukung (adanya ruang kelas, perpustakaan, Al-Qur'an dan pengeras suara) dan empat faktor penghambat (latar belakang siswa dan orang tua yang berbeda, faktor lingkungan yang kurang mendukung, lemahnya pengawasan di luar sekolah, dan pengaruh teman sebaya) dengan dua cara yaitu intrakulikuler (mengintegrasikan nilai karakter religius ke dalam materi pembelajaran PAI) dan ekstrakulikuler (Berwudlu, shalat berjamaah di sekolah, memberikan bantuan, infak dan sedekah, serta membaca dan menghafal Al-Qur'an). Evaluasinya meliputi tiga penilaian yaitu penilaian autentik, penilaian acuan kriteria dan pelaporan hasil pembelajaran.

Kata Kunci: Penerapan, Pendidikan Agama Islam dan Karakter Religius

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LEARNING IN SHAPING THE RELIGIOUS CHARACTER OF STUDENTS AT SMP NEGERI 3 MERAUKE SOUTH PAPUA PROVINCE

Masruroh

The current moral crisis among children and adolescents in Indonesia reflects the fragility of moral values in society, and the impact of the use of gadgets. Although education has integrated moral aspects in the curriculum, the results have not been maximized because of the focus on academic achievement, so moral education has not received an adequate portion. This study aims to find out (1) Islamic Religious Education Learning Planning for grade VIII at SMP N 3 Merauke, (2) Implementation of PAI learning in shaping religious character and (3) Evaluation of supporting and inhibiting factors. The type of research used is qualitative research that is descriptive, with inductive analysis. The research subjects with a sampling of at least 10% of the population. Data collection using observation, interview and documentation techniques and analyzed using data reduction, data display and data verification. Learning planning using syllabus, syllabus socialization, and preparation of lesson plans. The implementation of Islamic Religious Education learning in forming students' religious character has four supporting factors (the existence of classrooms, libraries, the Qur'an and loudspeakers) and four inhibiting factors (different student and parent backgrounds, less supportive environmental factors, weak supervision outside of school, and peer influence) in two ways, namely intracurricular (integrating religious character values into Islamic Religious Education learning materials) and extracurricular (ablution, congregational prayer at school, providing assistance, donations and alms, and reading and memorizing the Qur'an). The evaluation includes three assessments, namely authentic assessment, criterion-referenced assessment and reporting of learning outcomes.

Keywords: Implementation, Islamic Religious Education and Religious Character

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Alhamdulillah, puji syukur yang mendalam penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. yang telah menganugerahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya serta kemampuan kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini. Hanya dengan karunia dan pertolongan-Nya, karya sederhana ini dapat terwujudkan. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengarahkan kita kejalan kebenaran dan kebaikan.

Banyak pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya semoga dalam lindungan Allah SWT yakni kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., Akt., M.Hum., selaku rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang dan para wakil rektor, atas segala layanan dan fasilitas yang memudahkan peneliti selama masa studi.
2. Bapak Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Unissula Semarang.
3. Bapak Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.PI. Kaprodi Magister Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang dan Staf atas layanan dan fasilitasnya sehingga memberi kelancaran bagi peneliti dalam penyusunan tesis ini.
4. Ibu Dr. Muna Yastuti Madrah, MA. selaku dosen pembimbing I dan Dr. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing II yang telah

membimbing tanpa henti dan memberikan motivasi dan ilmu yang sangat berguna dalam menyelesaikan penelitian ini.

5. Tim dosen penguji dan Seluruh Dosen program Magister Pendidikan Agama Islam Unissula Semarang yang telah mencurahkan ilmu pengetahuan, wawasan dan inspirasi bagi penulis untuk meningkatkan kualitas baik secara pengetahuan dan juga akademik.
6. Pemerintah Daerah Kabupaten Merauke khususnya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Merauke.
7. Kedua orangtua, Ayahanda Mahmud Harun dan Ibunda Masturoh yang telah membesarkan dengan penuh kasih sayang dan pengorbanan yang tidak terhitung banyaknya, serta doa yang selalu dipanjatkan yang senantiasa mengiringi penulis dalam menempuh pendidikan dan juga kepada kakak dan adik saya yang selalu memberikan semangat dan dukungan penuh baik material maupun spiritual, serta suami tercinta Muhammad Icksan dan keempat ananda tersayang yang selalu membangkitkan semangat bagi penulis.
8. Kepala SMP Negeri 3 Merauke dan semua guru terkhusus guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang membantu penulis dalam memberikan dan mengakses data-data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa didik dari berbagai daerah di seluruh Indonesia, dan seluruh mahasiswa didik Pascasarjana angkatan tahun 2023, atas kebersamaan sebagai sahabat seperjuangan dalam menyelesaikan pendidikan,

dan semua pihak yang tidak sedikit bantuannya dalam usaha menyelesaikan tesis ini.

Semoga segala bantuan, partisipasi dan bimbingan yang diberikan bernilai ibadah sehingga mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penyusun menyadari bahwa penyusunan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi content, metodologi maupun dari pedoman penulisan. Oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat konstruktif dari berbagai pihak sangat diharapkan.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah kami memohon rahmat dan hidayah-Nya. Semoga tesis ini bermanfaat adanya kepada semua pihak yang terkait, khususnya kepada agama, bangsa dan negara. Aamiin.

Semarang, 1 Oktober 2024



Masruroh

DAFTAR ISI

SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
PENGESAHAN PENGUJI PROPOSAL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan dan Fokus Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian	13
1.5 Penelitian Terdahulu dan Orinalitas	14
1.6 Definisi Istilah.....	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA	19
2.1 Penerapan Pembelajaran	19
2.2 Pendidikan Agama Islam	19
2.3 Karakter Religius	22
2.4 Kerangka Berpikir.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
3.3 Data dan Sumber Data	33

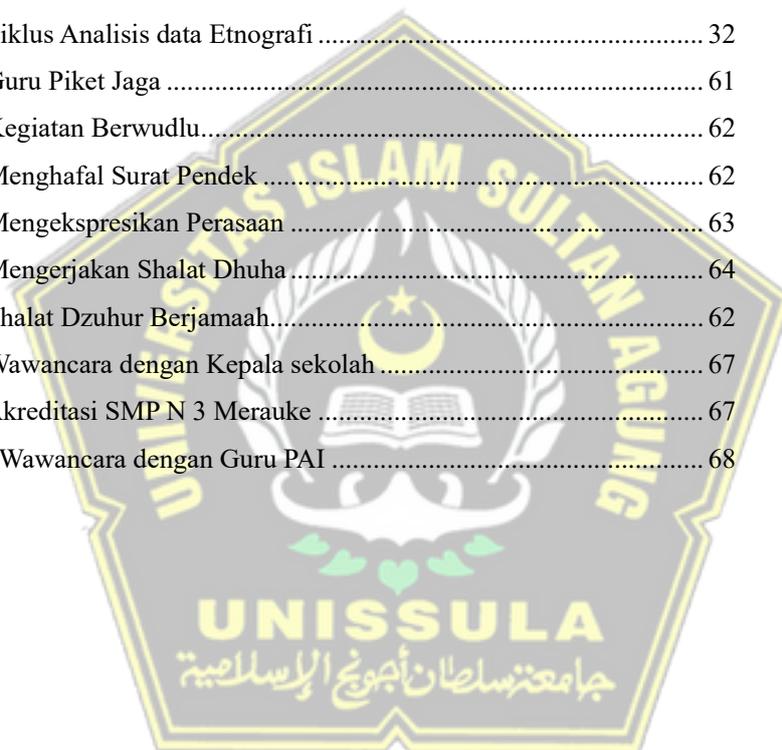
3.4 Teknik Pengumpulan Data	35
3.5 Teknik Analisis Data	36
3.6 Pengecekan Keabsahan Data.....	37
3.7 Populasi, Sampling dan Sampel.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN	45
4.1. DESKRIPSI HASIL PENELITIAN.....	45
4.1.1. Letak Geografis SMP N 3 Merauke	45
4.1.2. Identitas Sekolah.....	47
4.1.3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.....	49
4.1.4. Jumlah Pendidik dan Kependidikan	53
4.1.5. Jumlah Peserta Didik	67
4.1.6. Prasarana dan Bangunan.....	49
4.1.7. Struktur Organisasi	54
4.2. PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN.....	57
4.2.1. Penerapan Pembelajaran.....	57
4.2.2. Penerapan Pembelajaran PAI.....	58
4.2.3. Penerapan Pembelajaran PAI dalam Karakter	67
4.2.4. Evaluasi Pembelajaran PAI dalam membentuk Karakter	71
BAB V PENUTUP	87
5.1. Kesimpulan	87
5.2. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN	91
LAMPIRAN DOKUMENTASI	92
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Orisinalitas Penelitian	15
Tabel 2. Jumlah Peserta Didik.....	48
Tabel 3. Prasarana dan Bangunan	49
Tabel 4. Contoh Silabus	54
Tabel 4. Daftar Nilai Agama Islam	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Siklus Analisis data Etnografi	32
Gambar 2. Guru Piket Jaga	61
Gambar 3. Kegiatan Berwudlu.....	62
Gambar 4. Menghafal Surat Pendek	62
Gambar 5. Mengekspresikan Perasaan	63
Gambar 6. Mengerjakan Shalat Dhuha.....	64
Gambar 7. Shalat Dzuhur Berjamaah.....	62
Gambar 8. Wawancara dengan Kepala sekolah	67
Gambar 9. Akreditasi SMP N 3 Merauke	67
Gambar 10. Wawancara dengan Guru PAI	68



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi

Lampiran 2. Profil SMP N 3 Merauke

Lampiran 3. Pedoman Wawancara

Lampiran 4. Prestasi Peserta didik

Lampiran 5. Lembar Penetapan Dosen Pembimbing

Lampiran 6. Kartu Bimbingan Tesis

Lampiran 7. Surat Ijin Penelitian

Lampiran 8. Jawaban Penelitian

Lampiran 9. Dokumentasi

Lampiran 10. Surat Keterangan Bebas Plagiasi



PENGESAHAN PENGUJI PROPOSAL

Tesis dengan judul “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Merauke” yang ditulis Oleh:

Nama : Masruroh
NIM : 21502300331

ini telah diujikan dihadapan para penguji pada hari Rabu tanggal 18 November 2024

Penguji I,



Dr. Agus Irfan, S.H.I, M.P.I.
NIDN. 210513020

Penguji II,



Dr. Warsiyah, S.Pd.I, M.S.I
NIDN. 211521035

Penguji III,



Dr. Toha Maksun, S.Pd.I, M.Pd.I
NIDN. 211514022

Mengetahui,
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Sultan Agung Semarang
Ketua,



Dr. Agus Irfan, S.H.I, M.P.I.

NIK. 210513020

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pendewasaan manusia menjadi manusia seutuhnya, yakni manusia yang memiliki kesempurnaan pada seluruh dimensi kehidupan manusia, baik secara fisik, psikis, mental, spiritual maupun religius. Dalam perwujudan tujuan ini, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti memiliki peran strategis. Dalam konteks pembangunan manusia Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan YME, sebagaimana amanat Undang-Undang, pendidikan agama di sekolah menjadi salah satu upaya pendewasaan manusia pada dimensi spiritual-religius. Materi yang diajarkan dalam buku ini sejalan dengan upaya untuk pengembangan peserta didik, yaitu nilai-nilai dan ajaran Islam yang sangat mulia dan luhur untuk dijadikan suatu habit dalam penanaman sikap, memperluas wawasan dan pengetahuan, serta mengembangkan keterampilan peserta didik agar menjadi muslim yang kaaffah. Buku ini juga menghadirkan nilai-nilai moderasi beragama yang perlu diserap oleh peserta didik. Penguatan moderasi beragama di Indonesia saat ini penting dilakukan karena bangsa Indonesia adalah bangsa yang majemuk dengan bermacam suku, bahasa, budaya dan agama. Indonesia merupakan negara yang memandang penting nilai-nilai agama, walaupun bukan merupakan suatu negara yang berdasarkan pada agama tertentu. Moderasi beragama penting untuk digaungkan dalam konteks global di mana agama menjadi bagian penting dalam perwujudan peradaban dunia yang bermartabat. Moderasi beragama diperlukan

sebagai upaya untuk senantiasa menjaga agar tafsir dan pemahaman terhadap agama tetap sesuai dengan koridor berbangsa dan bernegara sehingga tidak memunculkan cara beragama yang ekstrim¹

Comment [A1]: pakai bodynote bukan footnote, dst

Jagat media akhir-akhir ini ramai memberitakan dan menyuguhkan gambaran degradasi moralitas anak bangsa yang semakin jauh dari ajaran agama dan adat istiadat. Sejumlah pemberitaan yang mengerutkan dahi kita, dan membuat kita mengelus dada, menyayat hati dan sekaligus menampar wajah Masyarakat Indonesia. Kejadian yang tidak boleh dianggap remeh, serta membutuhkan kejujuran, kesadaran, dan keseriusan semua pihak dalam mengatasi turbulensi moralitas dengan berbagai cara terutama melalui Pendidikan.²

Krisis moral di kalangan anak dan remaja Indonesia semakin menjadi sorotan, terutama dengan meningkatnya kasus-kasus seperti tawuran, pemerkosaan, hingga pembunuhan yang melibatkan pemuda, bahkan anak-anak di bawah umur. Tak hanya itu, berbagai postingan di media sosial yang memperlihatkan gaya pacaran remaja saat ini juga menjadi sorotan yang memprihatinkan. Fenomena ini bukan hanya mencerminkan rapuhnya nilai-nilai moral dalam masyarakat, tetapi juga menyoroti peran pendidikan, pengawasan orang tua, dan dampak penggunaan gadget serta akses media sosial yang tidak terkendali. Pendidikan, sebagai benteng pertama dalam membangun karakter anak, memang telah mulai mengintegrasikan aspek moral dalam kurikulum. Meski demikian, pendekatan ini masih belum maksimal karena berbagai faktor. Meskipun upaya untuk menggabungkan pendidikan karakter dan moral dalam

¹ Rudi Ahmad Suryadi, Sumiyati, *Pendidikan Agama Islam “dan Budi Pekerti- Pusat kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi”*, (Jakpus.Cet Pertama 2021)

² [Degradasi Moralitas dan Tantangan Pendidikan Indonesia - Kompas.id diakses tanggal 10-10-24 jam 12.01 am.](#)

kurikulum sudah ada, fokus utamanya tetap pada pencapaian akademik, sehingga pendidikan moral sering kali tidak mendapat porsi yang memadai³

Di samping itu dengan maraknya konten-konten hiburan di dunia maya, interaksi media social tanpa batas, dibarengi dengan perkembangan iptek yang semakin pesat, hal itu dikhawatirkan akan berdampak pada terdegradasinya budaya dan kepribadian bangsa Indonesia khususnya dikalangan peserta didik.

Kekhawatiran ini cukup mendasar bila melihat beberapa kejadian yang terjadi pada kalangan pelajar kita, seperti tawuran, penyalahgunaan narkoba, seks bebas, LGBT dan hilangnya budi pekerti luhur yang selama ini menjadi ciri khas bangsa ini. Sepertinya telinga kita sudah tidak asing lagi bila mendengar berita adanya pelajar tewas akibat tawuran, pelajar meninggal akibat over dosis, pelajar memukul guru, pelajar melakukan aborsi akibat seks bebas, pelajar terjaring razia di hotel pada jam sekolah, pelajar bunuh diri, bahkan ada juga pelajar yang sampai rela mumbunuh ibu kandungnya sendiri dengan sadis, dan masih banyak lagi pola tingkah laku yang tidak baik. Data menyebutkan bahwa kekerasan sesama remaja di Indonesia diperkirakan sudah mencapai 50%, dan kini sudah mengarah pada tingkat kejahatan. Dilansir pula dari data Kementerian Kesehatan RI tahun 2017, terdapat 3,8% pelajar dan mahapeserta didik yang menyatakan pernah menyalahgunakan narkoba. Data KPAI 2018 menyebutkan bahwa tawuran di kalangan pelajar meningkat 1,1% dibandingkan tahun sebelumnya.⁴

Secara demografi 30% jumlah penduduk Indonesia merupakan usia remaja, usia yang demikian produktif, energik, dan penuh inovasi dan dedikasi.

³ [Krisis Moral Anak Indonesia: Tantangan Pendidikan dalam Era Digital | kumparan.com](https://www.kumparan.com) diakses tanggal 10-10-2024 jam 12.06. am.

⁴ website fk.ugm.ac.id, rubrik berita (14/03/18)

Namun kening kita menjadi berkerut ternyata ada fakta yang diungkap oleh BNN bahwa 24% pengguna narkoba di Indonesia selama tahun 2018 berstatus pelajar.⁵ Hal ini diperparah dengan kenyataan bahwa 90% video porno yang beredar di masyarakat beberapa tahun terakhir diperankan oleh remaja. Tingginya seks bebas dan angka aborsi di kalangan pelajar dan mahasiswa membuat hati kita terenyuh.⁶

Pendidikan karakter bagi peserta didik berjalan seiring berjalannya waktu karena karakter atau moral tumbuh dan berkembang dengan berkembangnya perilaku dan habituasi peserta didik yang baik terus menerus. Apa yang kita lakukan dan apa yang kita katakan setiap hari, bagaimana kita berperilaku dalam hubungan mereka dengan orang lain pada akhirnya akan tumbuh menjadi karakter dan bisa diterapkan secara permanen. Membina atau membentuk karakter peserta didik tidak bisa dilakukan dengan cepat atau instan seperti yang terlihat. Dia butuh waktu dan proses yang panjang saat kita berinvestasi atau berinvestasi dalam bisnis. Pendidikan Karakter atau karakter moral bersifat formal karena mata pelajaran lain yang diajarkan kepada peserta didik tentu tidak mencapai hasil yang optimal.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan YME, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya, dan adat istiadat.

⁵ <https://disdikbb.org/?news=>, “Degradasi-moral-bangsa-di-kalangan-remaja-dan-pelajar-dilihat-dari-perspektif-cinta-tanah-air-dan-bela-negara” (diakses tanggal 2 Januari 2022).

⁶ <https://disdikbb.org/?news=>, “Degradasi-moral-bangsa-di-kalangan-remaja-dan-pelajar-dilihat-dari-perspektif-cinta-tanah-air-dan-bela-negara” (diakses tanggal 2 Januari 2022).

Karakter religius adalah suatu sifat yang melekat pada diri seseorang atau benda yang menunjukkan identitas, ciri, kepatuhan ataupun pesan keislaman. Karakter Islam yang melekat pada diri seseorang akan mempengaruhi orang disekitarnya untuk berperilaku Islami juga. Karakter Islam yang melekat pada diri seseorang akan terlihat dari cara berpikir dan bertindak, yang selalu dijiwai dengan nilai-nilai Islam. Bila dilihat dari segi perilakunya, orang yang memiliki karakter Islami selalu menunjukkan keteguhannya dalam keyakinan, kepatuhannya dalam beribadah, menjaga hubungan baik sesama manusia dan alam sekitar.

Karakter religius akan membentuk manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Memiliki karakter religius dan beriman akan membentuk sikap dan perilaku manusia yang baik, serta menunjukkan keyakinan akan adanya kekuatan Sang Pencipta. Keyakinan adanya Tuhan akan mewujudkan manusia yang taat beribadah dan berperilaku yang sesuai dengan apa yang dianut oleh agama dan tidak melakukan apa yang dilarang oleh agama. Pada dasarnya agama atau religi juga mengutamakan aspek moral dan etika dalam nilai-nilainya. Pembelajaran pendidikan karakter diberikan melalui aspek-aspek keagamaan atau berbasis pada religi, akan membentuk suatu kombinasi yang baik tanpa ada nilai-nilai yang saling berlawanan atau bertolak belakang.

Menurut pendapat Sudarsana agama merupakan salah satu sumber nilai dalam membangun pembelajaran pendidikan karakter Sumber keagamaan tersebut memunculkan nilai religi sebagai salah satu nilai yang menjadi bagian atau unsur yang membentuk membentuk karakter individu (bangsa). Karakter

religius adalah karakter manusia yang selalu menyandarkan segala aspek kehidupannya kepada agama. Menjadikan agama sebagai penuntun dan panutan dalam setiap tutur kata, sikap, dan perbuatannya, taat menjalankan perintah Tuhannya dan menjauhi larangannya, kalau kita rujukan pada pancasila, jelas menyatakan bahwa manusia Indonesia harus menyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa dengan konsekuensi melaksanakan segala ajaran agamanya.

Perilaku keberagamaan merupakan suatu yang sulit dikenali wujudnya sebagaimana benda. Dalam mendefinisikan perilaku keberagamaan dibutuhkan rumusan-rumusan yang komprehensif. Hal ini penting sebab begitu sangat kompleksnya membahas tentang perilaku keberagamaan. Kemudian menurut Purwadarminto keberagamaan juga diartikan sebagai kondisi pemeluk agama dalam mencapai dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan atau segenap kerukunan, kepercayaan kepada Tuhan YME dengan ajaran dan kewajiban melakukan sesuatu ibadah menurut agama. Mantan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono ketika memberikan kata sambutan pada puncak peringatan Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas) 2010 di Istana Negara, Jakarta, Selasa 11 Mei 2010 yang bertemakan, “Pendidikan Karakter untuk membangun Peradaban Bangsa”, mengemukakan lima isu penting dalam dunia pendidikan.

Pertama, hubungan pendidikan dengan pembentukan watak atau dikenal dengan Character Building.

Kedua, kaitan pendidikan dengan kesiapan dalam menjalani kehidupan setelah seseorang selesai mengikuti pendidikan.

Ketiga, kaitan pendidikan dengan lapangan pekerjaan. Ini juga menjadi prioritas dalam pembangunan lima tahun mendatang.

Keempat, bagaimana membangun masyarakat berpengetahuan atau *knowledge society* yang dimulai dari meningkatkan basis pengetahuan masyarakat.

Kelima, bagaimana membangun budaya inovasi.⁷ Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa pentingnya pendidikan karakter untuk membangun *life skill* generasi muda bangsa. Tak hanya karakter pada diri sendiri, namun juga karakter yang ditunjukkan pada orang lain dan masyarakat sekitar, sehingga dapat menjadi pribadi yang siap pada segala tantangan dan keadaan. Keunikan pada pribadi seseorang ini juga harus dibarengi dengan adanya pendidikan karakter di sekolah, yang mana akan membentuk karakter yang baik sesuai dengan tujuan bersama. karena perlu diketahui, bahwa salah satu tujuan pendidikan adalah menanamkan karakter pada diri peserta didik agar berkarakter mulia sesuai dengan tujuan bersama. Sebagai umat muslim, model seorang yang berkarakter mulia adalah Nabi Muhammad SAW. Beliau adalah suri tauladan yang baik dan benar. Seperti halnya dalam Q.S *Al Ahzab* (33) ayat 21⁸ Artinya: “sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. Pentingnya pendidikan karakter ini, dibarengi

⁷ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017), hlm. 103 – 104.

⁸ Nandang Burhanuddin, *Mushaf Al-Burhan Edisi Wanita*, (Bandung: CV. Media Fitrah Rabbani, 2011), hlm. 420.

dengan penanaman karakter pada anak sejak dini dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga komponen ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter anak di masa mendatang. Mengingat saat ini adalah zaman milenial, yang mana banyak berkembang teknologi yang tak terbatas dan semua orang dapat mengakses internet. Berkembangnya teknologi ini juga berpengaruh terhadap perkembangan karakter anak di masa ini dan mendatang. Maka dari itu, pendidikan juga harus mampu membendung dan mengarahkan generasi milenial untuk dapat tumbuh sesuai dengan perkembangan zaman dan mampu menjadi generasi yang tangguh dengan karakter yang tidak jauh dari karakter Indonesia itu sendiri. Untuk mempersiapkan karakter generasi penerus bangsa yang kuat, pemerintah telah merumuskan penguatan pendidikan karakter pada Peraturan Presiden Nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menjadikan pendidikan karakter sebagai platform pendidikan nasional untuk membekali peserta didik sebagai generasi emas tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan (Pasal 2). Perpres ini menjadi landasan awal untuk kembali meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Sebagaimana dalam buku pedoman Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), Melalui harmonisasi olah hati (etik) olah rasa (estetis), olah pikir (literasi), dan olah raga (kinestetik) dengan dukungan pelibatan publik dan kerja sama 3 antara sekolah, keluarga, serta masyarakat. Nilai – Nilai utama yang terkandung dalam PPK melalui harmonisasi tersebut adalah:

religius, mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Nasionalis, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Mandiri, tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Gotong Royong, mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama. Integritas, upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Kurikulum 2013 sebagai rujukan proses pembelajaran pada satuan pendidikan, perlu mengintegrasikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Integrasi tersebut bukan sebagai program tambahan atau sisipan, melainkan sebagai cara mendidik dan belajar bagi seluruh pelaku pendidikan di satuan pendidikan.⁹ Terlihat bahwa Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang diintegrasikan dengan Kurikulum diintegrasikan dengan dengan kurikulum sekolah, disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan budaya sekitar, agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan budaya sekolah. Selain itu, agar terlaksana dengan baik, memerlukan bantuan dan dukungan penuh guna memberikan penguatan karakter yang baik. Dukungan ini diperoleh dari Sekolah, Orangtua dan Masyarakat. Materi umum untuk PPK K.13 Tujuan program PPK adalah menanamkan nilai-nilai pembentukan karakter bangsa secara masif dan efektif melalui implementasi nilai-nilai utama Gerakan Nasional Revolusi Mental (religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong dan integritas) yang

⁹ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, *Materi Pelatihan Kurikulum 2013 Jenjang SD Tahun 2018*. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018),

akan menjadi fokus pembelajaran, pembiasaan, dan pembudayaan, sehingga pendidikan karakter bangsa sungguh dapat mengubah perilaku, cara berpikir dan cara bertindak seluruh bangsa Indonesia menjadi lebih baik dan berintegritas. Pembelajaran adalah wahana yang dirancang oleh pendidik secara sadar untuk mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran terwujud dalam interaksi belajar-mengajar yang dinamis dan diarahkan kepada pencapaian tujuan, yaitu perubahan perilaku dan pribadi peserta didik yang optimal. Perubahan yang terjadi pada peserta didik itu ditampilkan dalam karakter, sebagai perilaku yang dilandasi nilai-nilai kehidupan yang sangat luhur. Setiap proses pembelajaran melibatkan mata pelajaran tertentu atau tema yang sedang dilaksanakan, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, serta pengelolaan kelas. Dalam rangkaian penyelenggaraan proses belajar mengajar di kelas guru memiliki kesempatan leluasa untuk mengembangkan karakter peserta didik. Guru dapat memilih bagian dari mata pelajarannya atau tema pelajaran untuk diintegrasikan dengan pengembangan karakter peserta didik. Metode belajar yang dipilihpun dapat menjadi media pengembangan karakter. Ketika mengelola kelas guru berkesempatan untuk mengembangkan karakter melalui tindakan dan tutur katanya selama proses pembelajaran berlangsung. Gerakan PPK dapat dilaksanakan dengan berbasis struktur kurikulum yang sudah ada dan mantap dimiliki oleh sekolah, yaitu pendidikan karakter berbasis 5 kelas, budaya sekolah, dan masyarakat/komunitas. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berbasis kelas meliputi mengintegrasikan proses pembelajaran di dalam kelas melalui isi kurikulum

dalam mata pelajaran, baik itu secara tematik maupun terintegrasi dalam mata pelajaran, memperkuat manajemen kelas, pilihan metodologi, dan evaluasi pengajaran, mengembangkan muatan lokal sesuai dengan kebutuhan daerah. Sejatinya, pendidikan karakter juga memerlukan dukungan dari orangtua peserta didik untuk menghasilkan karakter yang positif nantinya. Kendala adanya karakter yang kurang sesuai dengan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di sekolah, salah satu penyebab adalah adanya ketidak sinkronan antara pendidikan karakter atau pembiasaan anak di dalam keluarga dengan pembiasaan anak di sekolah. Maka, hal ini perlu adanya kerjasama dengan orangtua peserta didik untuk mampu mengembangkan dan menguatkan karakter peserta didik agar lebih baik dan positif lagi, dengan integrasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di sekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengangkat masalah pembelajaran pendidikan agama islam terhadap pembentukan karkter religius peserta didik, oleh karenanya penulis memilih judul **“Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMP N 3 Merauke Provinsi Papua Selatan.”**

1.2. Rumusan dan Fokus Masalah

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik Kelas VIII di SMP N 3 Merauke?

2. Bagaimana pelaksanaan Penerapan Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP N 3 Merauke?
3. Bagaimana evaluasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius pada peserta didik kelas VIII di SMP N 3 Merauke?

1.3. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah tersebut maka peneliti disini mempunyai tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1.3.1. Untuk mengetahui penjelasan tentang perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP N 3 Merauke?
- 1.3.2. Untuk mendeskripsikan tentang pelaksanaan penerapan pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius pada peserta didik kelas VIII di SMP N 3 Merauke?
- 1.3.3. Untuk mendiskripsikan evaluasi dari faktor pendukung dan penghambat implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik kelas VIII di SMP N 3 Merauke?

1.4. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan memberikan kontribusi dan sumbangsih pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang kajian mengenai implementasi PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan masukan sekolah yang bersangkutan dalam upaya meningkatkan perkembangan diri atau kepribadian, khususnya yang berkaitan dengan aspek pendidikan karakter religius pada peserta didik.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk meningkatkan pembentukan karakter religius peserta didik dengan meningkatkan pembelajaran PAI.
- c. Bagi peserta didik, untuk memberikan pengalaman kepada peserta didik dan memotivasi peserta didik supaya meningkatkan karakter religiusnya.
- d. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan informasi baru mengenai pengetahuan tentang pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius peserta didik.
- e. Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya dalam hal penyempurnaan atas tema yang sama dari apa yang telah ditulis sebelumnya

1.5. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Penelitian implementasi pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik dalam institusi pendidikan masih sedikit dilakukan, namun penelitian ini bukan satu-satunya yang mengkaji bidang tersebut. Peneliti juga menemukan penelitian terdahulu yang relevan menjadi rujukan serta referensi yang urgen untuk penelitian ini. Demi menghindari adanya pengulangan kajian dan mencari posisi dari penelitian ini, Peneliti

berhasil mengumpulkan referensi-referensi yang telah peneliti paparkan dalam bentuk uraian dan tabel berikut:

Pertama, Tesis yang ditulis Hery Nugroho, dengan judul "*Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 03 Semarang*" (Tesis di program Magister Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo Semarang, 2012).¹⁰ Fokus penelitian ini yaitu mengenai implementasi Pendidikan karakter dalam pembelajaran mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 03 Semarang. Adapun hasil penelitian ini adalah Meneliti pada segala aspek perangkat pembelajaran PAI yang menerapkan PPK, meneliti karakter PPK dan menggali persamaan dan perbedaan PPK dan mencari ciri khas PPK yang ada pada Lembaga. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti implementasi pendidikan karakter di sekolah dan integrasi pendidikan karakter pada pembelajaran di sekolah, sedangkan perbedaannya adalah meneliti pendidikan karakter dalam segala aspek warga sekolah. Penelitian ini adalah kualitatif deskriptif.

Kedua, Tesis yang ditulis oleh Muhammad Arifin, dengan judul "*Nilai – Nilai Pendidikan Karakter Pada SD Negeri Mannuruki Makassar, Tesis, UIN Alauddin Makassar*" (Tesis di program Magister Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar 2017).¹¹ Fokus penelitian ini yaitu mengenai nilai – nilai Pendidikan Karakter Pada SD Negeri Mannuruki Makassar. Adapun hasil dari penelitian ini adalah implementasi pendidikan karakter pada kegiatan kurikuler pada kegiatan sehari-hari. Persamaannya adalah meneliti implementasi pendidikan karakter di sekolah, integrasi pendidikan karakter pada kegiatan kurikuler di sekolah. Sedangkan perbedaan jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif.

¹⁰ Hery Nugroho, "*Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 03 Semarang*", "(Tesis Program Magister Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo Semarang, 2012)

¹¹ Muhammad Arifin, "*Nilai – Nilai Pendidikan Karakter Pada SD Negeri Mannuruki Makassar, Tesis, UIN Alauddin Makassar*" (Tesis Program Magister Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar 2017).

Ketiga, Tesis yang ditulis oleh Remanda Nadia Tamara, dengan judul *Implementasi Pembelajaran PAI Dalam Penguatan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial peserta didik di SMA N 2 Masbagik*” (Tesis di Program Magister Pendidikan Agama Islam UIN Mataram, 2021).¹² Fokus penelitian mengenai (1)Perencanaan pembelajaran PAI dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial peserta didik di SMP Negeri 3 Merauke, (2)Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial peserta didik di SMP Negeri 3 Merauke, (3)Evaluasi pembelajaran PAI dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial peserta didik di SMP Negeri 3 Merauke. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis.

Untuk lebih jelasnya persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1.1
Orisinalitas penelitian

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Hery Nugroho, 2012	Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 03 Semarang, Tesis,	Meneliti implementasi pendidikan karakter di sekolah, Integrasi	- Meneliti semua pendidikan karakter yang terdapat pada	- Meneliti pada segala aspek perangkat pembelajaran PAI yang menerapkan

¹² Remanda Nadia Tamara, *Implementasi Pembelajaran PAI Dalam Penguatan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial peserta didik di SMA N 2 Masbagik*” (Tesis Program Magister Pendidikan Agama Islam UIN Mataram, 2021).

		IAIN Walisongo Semarang	pendidikan karakter pada pembelajaran di sekolah - Hasilnya memberikan motivasi bagi peserta didik untuk berbuat sesuai dengan penanaman karakter di sekolah - Penelitian kualitatif deskriptif	Silabus atau RPP - Meneliti pendidikan karakter dalam segala aspek warga sekolah	PPK - Meneliti karakter PPK seperti apa yang ada pada 2 lembaga tersebut - Menggali persamaan dan perbedaan PPK dari dua lembaga - Mencari ciri khas PPK yang ada pada lembaga
2	Muhammad Arifin (2017)	Nilai – Nilai Pendidikan Karakter Pada SD Negeri Mannuruki Makassar, Tesis, UIN Alauddin Makassar	Jenis penelitian kuantitatif	- Meneliti implementasi pendidikan karakter di sekolah. - Integrasi pendidikan karakter pada pembelajaran	Implementasi pendidikan Karakter pada kegiatan kurikuler sekolah

				an di sekolah - Penelitian Kualitatif deskriptif	
3	Remanda Nadia Tamara (2021)	Implementasi Pembelajaran PAI Dalam Penguatan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial peserta didik di SMA N 2 Masbagik	Jenis penelitian kualitatif deskriptif analisis		Perencanaan pembelajaran PAI dilakukan melalui penyusunan silabus, Pelaksanaan pembelajaran PAI dilakukan melalui kegiatan intra dan ekstrakuliku ler

1.6. Definisi Istilah

1. Penerapan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah tersusun matang dan terperinci. Artinya yang dilakukan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang/didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya.

2. Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha untuk menanamkan akhlak Islami agar peserta didik mempunyai karakter Islami sesuai dengan syariat Islam mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu Al Quran dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, Latihan dan penggunaan pengalaman.
3. Karakter yaitu sesuatu yang menjadi ciri khas dan dapat membedakan antara orang satu dengan lainnya, suatu grup dengan grup lainnya dan suatu bangsa dengan bangsa lainnya.
4. Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan agama yang dianutnya dan hidup.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Penerapan Pembelajaran

1. Pengertian Penerapan Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Menurut Setiawan (2004) penerapan (implementasi) adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.

Menurut Usman (2002), penerapan (implementasi) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Implementasi dalam kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah tersusun matang dan terperinci.¹³ Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Artinya yang dilakukan dan diterapkan adalah kurikulum

¹³ Muhammad Yunus dan Qosim Bakri, *Kitabul Tarbiyat Waata'limi* (Achmadi, 1992)

yang telah dirancang/didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya.¹⁴ Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kata penerapan (implementasi) bermuara pada aktifitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu system. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa penerapan (implementasi) bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Sedangkan pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan belajar. Sederhananya, pembelajaran adalah suatu proses untuk belajar. Pembelajaran memiliki makna yang berbeda dengan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksikan pengetahuan baru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa definisi pembelajaran adalah sebuah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

2.2. Pendidikan Agama Islam

2.2.1. Pengertian PAI

Pengertian Pendidikan Agama Islam Berdasarkan PP No. 5 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan. Pendidikan agama merupakan pendidikan yang memberikan pengetahuan, membentuk

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 76

sikap, kepribadian serta keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama yang dianutnya, yang dilakukan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran, kuliah semua jalur dan jenis pendidikan (Pasal 1 Ayat 1). Muhamin berpendapat bahwa pendidikan Islam sebagai usaha sadar suatu bimbingan, pengajara/latihan yang dilakukan secara berencana untuk meningkatkan kepercayaan, pemahaman, pengahayatan dan pengalaman ajaran agama Islam peserta didik di sekolah.¹⁵ Pendidikan agama Islam bersifat menyeluruh serta berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist dan siapapun boleh untuk mempelajarinya. Khursyid Ahmad mendefinisikan Pendidikan Islam dalam *Principles of Islamic Education* (1974) sebagai berikut : “Pendidikan adalah latihan mental fisik dan moral yang bertujuan membentuk manusia laki-laki dan perempuan yang berbudaya tinggi (beradab), cakap dalam melaksanakan.¹⁶ kewajibannya sebagai manusia yang baik dan warga negara yang beradab” menjelaskan pendidikan berdasarkan istilah diartikan sebagai segala pengaruh yang bertujuan membantu peserta didik dalam rangka meningkatkan jasmani rohani serta akhlak sampai pada tujuan yang sempurna.¹⁷ Achmadi juga menuliskan dalam bukunya bahwa “Pendidikan Islam adalah sebagai usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya insani

¹⁵ Muhamin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 76

¹⁶ Khursyid Ahmad, *Principles of Islamic Education* (Lahore: Islamic Publications, 1974),

¹⁷ Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 1992),

yang ada padanya menuju manusia seutuhnya (Insan Kamil) sesuai dengan norma Islam”.¹⁸

2.2.2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan Islam merupakan penggambaran nilai-nilai Islam yang hendak diwujudkan dalam pribadi peserta didik pada akhir dari proses kependidikan. Dengan kata lain, tujuan pendidikan Islam adalah perwujudan nilai-nilai Islami dalam pribadi peserta didik yang diperoleh dari pendidik muslim melalui proses yang terfokus pada pencapaian hasil (produk) yang berkepribadian Islam beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, serta berilmu, mandiri dalam melakukan apapun, kreatif dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab, sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat dan memiliki ilmu pengetahuan yang seimbang dengan dunia akhirat sehingga terbentuklah manusia muslim paripurna yang berjiwa tawakkal secara total kepada Allah Swt.¹⁹

Idealitas Islami pada dasarnya mengandung nilai perilaku manusia yang didasarkan pada keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT sebagai sumber yang harus ditaati. Dalam hal ini ada tiga dimensi ideal dalam Islam antara lain: 1) Mengandung nilai yang bertujuan untuk memberikan kesejahteraan hidup manusia. 2) Mengandung nilai yang bertujuan mendorong manusia untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik. 3)

¹⁸ Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 1992), 21

¹⁹ Muhammad Rusmin B, “*Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam*”, Volume 6, No. 1 (Januari-Juni 2017): 78, diakses 7 Oktober 2020, <https://osf.io/3wjxy/download/?format=pdf> 24 Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara. 2005), 20

Mengandung nilai yang dapat membuat manusia menyeimbangkan antara kepentingan dunia dan kepentingan akhirat.²⁰

Menurut PP No. 55 tahun 2007 tujuan pendidikan agama adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami setra mengamalkan nilai-nilai ajaran agama tanpa menyampingkan penguasaan teknologi ilmu pengetahuan dan seni. (Pasal 2 Ayat 2).

2.2.3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup PAI juga sama dengan aspek-aspek dalam pengajaran agama Islam, karena materinya memiliki pepaduan dan saling melengkapi. Berdasarkan segi pembahasan, ada beberapa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang pada umumnya diberikan di sekolah antara lain:²¹) Pengajaran keimanan, mengajarkan tentang aspek keyakinan dan kepercayaan. 2) Pengajaran akhlak, mengajarkan tentang pembentukan jiwa dan cara bersikap. Sesuai dengan pendapat Ibnu Miskawayh dalam Kitabnya *Tahdzib Al-Akhlak* bahwa pendidikan akhlak adalah pendidikan yang difokuskan untuk mengraahkan tingkah laku manusia agar menjadi baik (sebagaimana yang akan saya sampaikan).²² 3) Pengajaran ibadah, mengajarkan tentang segala bentuk dan tata cara ibadah serta tata cara pelaksanaannya. 4) Pengajaran fiqih, mengajarkan tentang hukum-hukum Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. 5) Pengajaran Al-Qur'an, mengajarkan cara membaca Al Qur'an dengan benar dan memahami isi dari Al-Qur'an. 6) Pengajaran sejarah Islam, tujuan

²⁰ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006, "*Tentang Standar Isi Pendidikan Agama Islam di SMA/MA*".

²¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan*, 80

²² Ibnu Miskawayh, *Tahdzib Al-Akhlak* (Beirut: Darul Al-Kutub Al-Ilmiah, 1985), 30

mengajarkan hal ini agar peserta didik mengetahui sejarah pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dimasa lampau hingga sekarang. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup Pendidikan agama Islam terdiri dari beberapa aspek antara lain: 1) Al-Qur'an dan Hadits 2) Akidah Akhlak 3) fiqih 4) Bahasa Arab 5) Sejarah Kebudayaan Islam.

2.3. Karakter Religius

2.3.1. Definisi karakter

Secara etimologi, bila ditelusuri dari asal katanya, kata karakter dari bahasa latin “kharakter”, “kharassein”, “kharax” yang berarti membuat tajam dan membuat dalam.²³ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter merupakan sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Selain itu, dalam kamus Poerwodarminto (dalam Majid), karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti lain yang membedakan seseorang dengan orang lain.²⁴

Dalam kamus psikologi, arti karakter adalah kepribadian yang ditinjau dari titik tolak etis atau moral, terdapat istilah yang serupa dengan karakter yaitu *Personality Charakteristik* yang memiliki arti bakat, kemampuan, sifat, dan sebagainya yang secara konsisten diperagakan oleh seseorang, termasuk pola perilaku, sifat-sifat fisik, dan ciri-ciri kepribadian.²⁵

²³ Abdul majid dan Dian Andayani, “Pendidikan Karakter Perspektif Islam,” (Bandung: PT. Remaja Resdakarya, 2011), 11.

²⁴ Abdul majid dan Dian Andayani, “Pendidikan Karakter...”, 11.

²⁵ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 20.

Selanjutnya dalam bahasa Arab istilah karakter diartikan sebagai *khuluq, sajiyyah, thaba'u'* yang berarti budi pekerti, tabiat atau watak, kadang juga disebut *syakhsiyah* yang maknanya lebih dekat dengan *personality* (kepribadian).²⁶

Secara terminologi, karakter diartikan sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat-istiadat, dan estetika.

Karakter seseorang suatu saat bisa baik tapi pada saat yang lain bisa menjadi jahat, karena karakter yang dimiliki manusia bersifat *fleksible*. Perubahan ini tergantung bagaimana proses interaksi antara potensi dan sifat alami yang dimiliki manusia dengan kondisi lingkungannya, sosial budaya, pendidikan dan alam. Artinya karakter seseorang tidaklah berkembang dengan sendirinya, perkembangan karakter pada tiap-tiap individu dipengaruhi oleh faktor bawaan dan faktor lingkungan.²⁷ Sesuai dengan hadits Nabi yang berbunyi;

الرَّجُلُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ، فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَنْ يُخَلِّلُ (رواه أبو داود)

²⁶ Aisyah Boang dalam Supiana. *Mozaik Pemikiran Islam: Bunga Serampai Pemikiran Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Dirjen Dikti, 2011), 5.

²⁷ Sesuai dengan hadits Nabi yang berbunyi “*Kullu Mauludin yuladu ‘alal Fitrah...*” bahwa setiap jiwa yang dilahirkan dalam keadaan fitrah (membawa sifat bawaan) yang berpotensi untuk berbuat baik dan buruk tergantung orang tuanya atau lingkungannya (dalam hal ini termasuk lingkungan pendidikan).

“Seseorang itu tergantung pada agama (pengaruh) teman dekatnya, maka perhatikanlah dengan siapa seseorang tersebut berteman. (HR. Abu Dawud).

2.3.2. Definisi Karakter Religius

Kata religius berasal dari kata religi diambil dari bahasa asing yaitu religion yang memiliki arti agama yaitu sebuah keyakinan akan adanya sesuatu kekuasaan di atas manusia, sementara makna religius adalah merupakan sifat yang melekat pada diri seseorang. Religius merupakan salah satu nilai karakter yang diartikan sebagai sikap dan perilaku taat kepada agama yang dianut. Religius bisa diartikan religi dan dengan kata agama atau bersifat agamis. Agama seperti dikutip Nuruddin, menurut Frazer, merupakan sistem sesuai dengan tingkat kognisi seseorang dengan kepercayaan yang senantiasa mengalami perubahan dan perkembangan.

Menurut Nurcholish Madjid, agama merupakan hal-hal yang dapat melaksanakan ritual-ritual tertentu bukan hanya kepercayaan kepada yang ghaib. Agama adalah memperoleh ridho Allah keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi Agama, dengan kata lain, atas dasar percaya atau iman kepada Allah meliputi keseluruhan tingkah laku manusia dalam hidup ini, yang tingkah laku itu membentuk keutuhan manusia berbudi luhur (berakhlak karimah), dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian.²⁸

2.3.3. Pilar-Pilar Karakter

Menurut Suparlan, para penggiat pendidikan karakter mencoba melukiskan pilar-pilar penting dalam pendidikan karakter, yang saling terkait,

²⁸ Roibin, *Relasi Budaya dan Agama pada Masyarakat Kontemporer*, (Malang: UIN Maliki Press, 2009), 75.

sembilan pilar karakter tersebut adalah *responsibility* (tanggung jawab), *respect* (rasa hormat), *fairness* (keadilan), *courage* (keberanian), *honesty* (kejujuran), *citizenship* (kewarganegaraan), *self-discipline* (disiplin diri), *caring* (peduli), *perseverance* (ketekunan).

Sementara Mu'in menyatakan bahwa pilar karakter ada enam, yaitu: *respect* (penghormatan), *responsibility* (tanggung jawab), *citizenship civic duty* (kesadaran berwarga negara), *fairness* (keadilan dan kejujuran), *caring* (kepedulian dan kemauan berbagi), *trustworthines* (kepercayaan).

Menurut Suyanto, setidaknya terdapat sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal, yaitu:

- a. Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya.
- b. Kemandirian dan tanggung jawab.
- c. Kejujuran/amanah.
- d. Hormat dan santun.
- e. Dermawan, suka menolong dan kerjasama.
- f. Percaya diri dan pekerja keras.
- g. Kepemimpinan dan keadilan.

2.3.4. Nilai-Nilai Karakter

- a. Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan Nilai ini bersifat religius, artinya pikiran, perkataan, perbuatan diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajara Agama.
- b. Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri, meliputi: jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya

diri, berjiwa wirausaha, berpikir (logis, kritis, inovatif, kreatif), mandiri, ingin tahu, cinta ilmu.

- c. Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama, meliputi: sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai karya dan prestasi orang lain, santun, demokratis.
- d. Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan, meliputi: peduli sosial dan lingkungan. Nilai kebangsaan, meliputi: Nasionalis, menghargai keberagaman.

Dari nilai-nilai karakter diatas dapat diketahui bahwa seseorang yang mempunyai karakter yang baik terkait dengan Tuhan, seluruh kehidupannya akan baik. Dengan mengetahui nilai-nilai karakter diatas dapat diketahui banyak nilai karakter yang harus disampaikan dan diajarkan kepada peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Agama, mulai dari karakter yang terkait dengan Tuhan, karakter terkait dengan diri sendiri, karakter terkait dengan sesama manusia, karakter terkait dengan lingkungan dan karakter terkait dengan kebangsaan dalam rangka pembentukan karakter.

2.3.5. Dimensi Karakter Religius

Muhaimin mengatakan religius atau keberagamaan dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (*beribadah*), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak mata, tetapi juga aktivitas yang terjadi dalam hati seseorang. Karena itu, keberagamaan seseorang akan meliputi berbagai macam dimensi.

Untuk mengetahui, mengamati, dan menganalisa tentang kondisi karakter religius seseorang, maka dapat diambil lima dimensi keberagamaan menurut Glock dan Stark terdiri dari:

a. *The Belief Dimension* atau Ideologi

Dimensi ini berisi pengharapan – pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin tersebut. Misalnya keyakinan akan adanya malaikat, surga, dan neraka.

b. *Religious Practice* atau Praktik Agama

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, pelaksanaan ritus formal keagamaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya.

c. *The Experience Dimension* atau Dimensi Pengalaman

Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan, persepsi, dan sensasi yang dialami seseorang atau didefinisikan oleh suatu kelompok keagamaan (masyarakat) yang melihat komunikasi, walaupun kecil, dalam suatu esensi ketuhanan yaitu dengan Tuhan, kenyataan terakhir, dengan otoritas transendental.

d. *Religious Knowledge* atau Dimensi Pengetahuan

Dimensi ini mengacu pada harapan bagi orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi.

e. *Religious Consequences Dimension* atau Dimensi Konsekuensi

Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Dengan kata lain, sejauh mana implikasi ajaran agama memengaruhi perilakunya.

2.3.6. Aspek-aspek penerapan religius

Religius bisa diterapkan dengan beberapa aspek yaitu:

- a. Aspek iman, menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat, para nabi dan sebagainya.
- b. Aspek Islam, menyangkut frekuensi, intensitas pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan, misalnya sholat, puasa dan zakat.
- c. Aspek ihsan, menyangkut pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Tuhan, takut melanggar larangan dan lain-lain.
- d. Aspek amal, menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, misalnya menolong orang lain, membela orang lemah, bekerja dan sebagainya.
- e. Aspek ilmu, yang menyangkut pengetahuan seseorang tentang ajaran-ajaran agama.

Sedangkan menurut Thontowi, religius memiliki 5 (Lima) dimensi utama:

- a. Dimensi Ideologi atau keyakinan, yaitu dimensi dari keberagaman yang berkaitan dengan apa yang harus dipercayai, misalnya kepercayaan adanya Tuhan, malaikat, surga. Kepercayaan atau doktrin agama adalah dimensi yang paling mendasar.

- b. Dimensi Peribadatan, yaitu dimensi keberagaman yang berkaitan dengan sejumlah perilaku, dimana perilaku tersebut sudah ditetapkan oleh agama, seperti tata cara ibadah, pembaptisan.
- c. Dimensi Penghayatan, yaitu dimensi yang berkaitan dengan perasaan keagamaan yang dialami oleh penganut agama atau seberapa jauh seseorang dapat menghayati pengalaman dalam ritual agama yang dilakukannya, misalnya kekhusyukan ketika melakukan sholat.
- d. Dimensi Pengetahuan, yaitu berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan seseorang terhadap ajaran-ajaran agama yang dianutnya.
- e. Dimensi Pengamalan, yaitu berkaitan dengan akibat dari ajaran agama yang dianutnya yang diaplikasikan melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan uraian diatas mengemukakan bahwa aspek penerapan religius dalam karakter segala perbuatan yang dilakukan untuk menambah ketaqwaan kita terhadap kebesaran Allah, yang mana telah memberikan kita keimanan dan menjadikan kita manusia yang sempurna di antara makhluk yang lain. Proses pembentukan karakter religius merupakan suatu upaya perwujudan fungsi totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, konatif, dan psikomotorik) dan fungsi totalitas sosiakultural dalam konteks interaksi (dalam keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat. Dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial-kultural tersebut dapat dikelompokkan, meliputi: Olah Hati (*Spiritual and emotional development*), Olah Pikir (*intellectual development*), Olah Raga dan

Kinestetik (*Physical and kinesthetic development*), dan Olah Rasa dan Karsa (*Affective and Creativity development*), (Kemendiknas, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*).

2.3.7. Indikator karakter religius

Menurut Retno, nilai karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang diantaranya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun terhadap pemeluk agama lain. Religius adalah proses mengikat atau bisa dikatakan tradisi sistem yang mengatur keimanan (*kepercayaan*) dan peribadatan kepada tuhan maha kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungan.

Indikator karakter religius menurut Kementerian Pendidikan Nasional yaitu:

- a. Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap ibadah agama lain serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain
- b. Berdoa sebelum dan sesudah belajar.
- c. Merayakan hari besar keagamaan, memiliki fasilitas untuk kegiatan keagamaan.
- d. Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agama masing-masing.

Dengan demikian dari indikator religius di atas menunjukkan bahwa sikap anak terhadap agama dalam konteks kepercayaan atau keyakinan dalam

agama masing masing, dalam pembentukan karakter religius peserta didik, serta ketaatan beribadah dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kerangka Berpikir

Berdasarkan idenfikasi masalah diatas, dapat dikembangkan suatu kerangka berpikir atas rencana penelitian ini, yaitu tentang perencanaan dan pelaksanaan dalam implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam, observasi lapangan, interview dengan beberapa responden, tentang pengamalan keseharian yang dilaksanakan pada SMP Negeri 3 Merauke terhadap pembentukan karakter religius peserta didik.



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

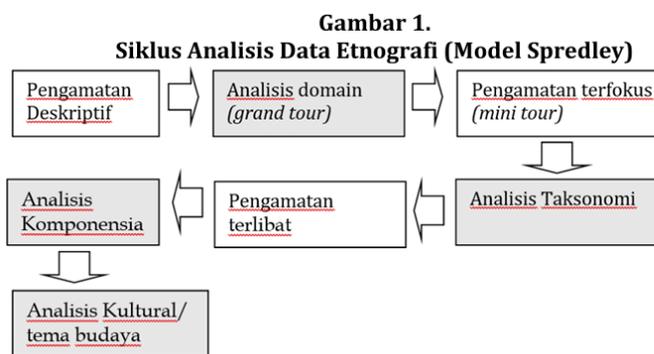
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam suatu penelitian seorang peneliti harus menggunakan jenis penelitian yang tepat. Hal ini dimaksud agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang dihadapi serta langkah-langkah yang digunakan dalam mengatasi masalah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (*qualitative approach*). Pendekatan kualitatif dipilih, karena penelitian yang dilakukan berlatar alamiah, bersifat deskriptif, dan cenderung menggunakan analisis induktif, yang mana proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan (Creswell, 2015). Dari ciri tersebut maka pendekatan kualitatif dipilih karena dalam pelaksanaannya, peneliti turut hadir, membaaur dengan subjek yang diteliti, serta melakukan pengamatan terhadap perilaku, kegiatan dan tradisi yang menjadi budaya termasuk nilai-nilai dan keyakinan subjek sebagaimana fenomena yang berkembang di lapangan. Karena esensi dari penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam proses dan makna dari peristiwa yang berlangsung, sehingga jenis penelitiannya adalah etnografi. Dengan demikian, penelitian ini menempatkan tema dan isu tentang voice para subjek sebagai kebijakan penting untuk memahami bagaimana sebuah realitas sosial itu direpresentasikan (Cikusin, 2006). Teknik analisis data yang digunakan menggunakan model analisis Spradley, analisis Spredley dalam penelitian etnografi yang peneliti lakukan merupakan upaya untuk menemukan pola-

pola kultural dalam data berbagai data kultural yang telah diperoleh. Keesiig (1989) dalam (Hanifah, 2010) memaknainya sebagai pembuatan dokumentasi dan analisis budaya tertentu dengan mendeskripsikan suatu kebudayaan dengan pelukisan yang sistematis yang dihimpun dari lapangan dalam kurun waktu yang sama. Berikut disajikan gambaran tehnik analisis data penelitian dengan menggunakan model Spredley: Fita Mustafida: Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.



Siklus Analisis Data Etnografi (Model Spredley) Berdasarkan gambar 1 di atas, maka langkah-langkah dalam merumuskan analisis data dimulai dari fokus penelitian kemudian untuk menjawab fokus digunakan 3 teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Informasi data yang diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi tersebut selanjutnya dianalisis dan ditarik kesimpulan dengan analisis data sesuai hasil temuan di lapangan yang selanjutnya dalam analisis data tersebut dilakukan penentuan terhadap sistem kategori coding. Untuk mengecek keabsahan data penelitian ini, dilakukan uji kebenaran setiap makna yang munculkan oleh data, secara rinci dapat dilihat pada pelaksanaan klarifikasi data. Meski demikian peneliti tidak hanya bersandar pada klarifikasi data,

tetapi juga pada abstraksi data yang menunjang konfigurasi tidak begitu saja diambil dan dimasukkan, tetapi diklarifikasikan kembali dengan informan di lapangan ataupun diskusi dengan teman sejawat. Antara lain melalui audit internal dan eksternal. Audit internal yang dimaksud adalah dengan melakukan muhasabah atau refleksi terhadap pemahaman teori yang berhubungan dengan pendidikan multikultural dan proses pembelajaran Agama Islam sebagaimana terdapat pada landasan teori, dan metodologi dengan tahapan-tahapan berikut; 1) menggunakan teknik *triangulasi teori*, 2) *member check*, yaitu menkonfirmasi data yang diperoleh di lapangan baik itu data observasi, wawancara, maupun dokumentasi terkait dengan pembelajaran nilai-nilai pendidikan multikultural pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lokasi penelitian.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi dilaksanakannya penelitian ini adalah di SMP Negeri 3 Merauke Provinsi Papua Selatan, Peneliti memiliki alasan memilih lokasi penelitian di SMP Negeri 3 Merauke Provinsi Papua Selatan karena terdapat keberhasilan lembaga dalam meningkatkan kualitas sekolah. Selain itu juga, SMP Negeri 3 Merauke telah mengikuti proses akreditasi untuk menjamin mutu pendidikan SMP Negeri 3 Merauke sudah ditetapkan sebagai sekolah yang terakreditasi Baik dengan nilai A.

Adapun waktu penelitian adalah mulai bulan November 2024 sampai Januari 2025.

3.3. Data dan Sumber Data

Data adalah suatu yang berisi tentang keterangan suatu hal, dapat berupa sesuatu yang digambarkan melalui keterangan, baik itu berupa simbol, angka, kode, dll.²⁹ Kemudian, sumber data diartikan sebagai subjek dari mana data diperoleh. Sebagai contoh dalam teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara, sehingga sumber data dapat disebut responden.

Adapun data adalah bentuk jamak dari kata *datum*, adalah sekumpulan keterangan ataupun fakta yang dibuat dengan kata-kata, kalimat, simbol, angka, dan lainnya. Data disini didapatkan melalui sebuah proses pencarian dan juga pengamatan yang tepat berdasarkan sumber-sumber tertentu. Adapun pengertian lain dari data yaitu sebagai suatu kumpulan keterangan atau deskripsi dasar yang berasal dari obyek ataupun kejadian.³⁰

Adapun sumber data dalam penelitian ini antara lain:

3.3.1. **Data primer** yaitu sumber data yang memberikan informasi langsung kepada peneliti. Data primer yang digunakan oleh peneliti akan diperoleh melalui para informan yang bersifat purposive, yaitu orang-orang yang dipilih oleh peneliti adalah orang-orang yang dianggap berkompeten dalam memberikan informasi terkait penelitian yang dilaksanakan. Ada beberapa informan yang dimaksud antara lain:

3.3.1.a. Kepala SMP Negeri 3 Merauke

²⁹ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* “(Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia, 2002), 82.

³⁰ Pengertian Data: Fungsi, Manfaat, Jenis, dan Contohnya – Gramedia Literasi, <https://www.gramedia.com/literasi/> diakses pada hari Sabtu tanggal 4 januari 2025 pukul 17.04. WIT.

- 3.3.1.b. Wakil kepala sekolah dalam bidang humas di SMP Negeri 3 Merauke
- 3.3.1.c. Guru PAI SMP Negeri 3 Merauke
- 3.3.1.d. Guru ekstrakurikuler SMP Negeri 3 Merauke
- 3.3.1.e. Peserta didik/siswi SMP Negeri 3 Merauke

Kemudian data primer dalam bentuk dokumen merupakan dokumen-dokumen SMP Negeri 3 Merauke yang terkait dengan penelitian, seperti dokumen terkait sejarah sekolah, profil sekolah, data tenaga pendidik, data tenaga kependidikan data sarana dan prasarana terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.³¹

Ada beberapa alasan ditetapkan informan antara lain:

- 1) Mereka dijadikan sebagai informan karena terlibat langsung dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial peserta didik di SMP Negeri 3 Merauke.
- 2) Terlibat langsung terhadap persoalan yang akan dikaji oleh peneliti
- 3) Menguasai informasi dengan baik dan akurat terkait implementasi PAI dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial peserta didik di SMP Negeri 3 Merauke.

3.3.2. **Data Sekunder** yaitu data yang diperoleh dari sumber sumber yang resmi yaitu dari buku-buku dan beberapa hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Menurut Lexy J Moleong, sumber kedua merupakan sumber diluar perkataan dan perbuatan yang kemudian hal tersebut tidak boleh

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 225.

diabaikan. Sumber data tambahan dibagi menjadi sumber buku, jurnal-jurnal, majalah ilmiah, internet, arsip, dokumen pribadi, serta dokumen resmi yang terkait dengan implementasi pembelajaran PAI dalam penguatan karakter religius peserta didik di SMP Negeri 3 Merauke.

3.3.3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun bentuk pengumpulan data yang peneliti lakukan antara lain:

3.3.3.a. Observasi

Peneliti melakukan observasi guna mendapatkan dan mengumpulkan data tentang implementasi pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Negeri 3 Merauke. “Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipan dalam memperoleh data yang dibutuhkan dalam proses penelitian yang berlangsung”.

3.3.3.b. Wawancara

Dalam penelitian ini, penulis telah menetapkan beberapa responden yang akan diwawancarai untuk memperoleh data-data dan informasi yang berkaitan dengan masalah-masalah yang diteliti, yaitu Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Merauke, Wakil Kepala Sekolah bagian humas dan kurikulum, guru mata pelajaran PAI, wali kelas dan Peserta didik perwakilan kelas VIII. Bentuk wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur. Adapun pedoman wawancara berupa pertanyaan pertanyaan

terkait implementasi pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Negeri 3 Merauke. antara lain:

- 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Negeri 3 Merauke.
- 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Negeri 3 Merauke.
- 3) Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Negeri 3 Merauke.

3.3.3.c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun serta menganalisis dokumen-dokumen, secara tertulis maupun dalam bentuk gambar dan elektronik. Dokumen yang dihimpun sesuai dengan fokus masalah dan tujuan penelitian. Penelitian ini menganalisis beberapa data dan dokumen yang terkait dengan kondisi pembelajaran di SMP Negeri 3 Merauke, serta data dan dokumen yang terkait pembentukan karakter religius peserta didik. Metode dokumenter merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis, surat kabar, majalah, naskah, artikel dan sejenisnya, yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan

sesuai dengan masalah penelitian. Alat pengumpulan datanya disebut form pencatatan dokumen, dan sumber datanya berupa catatan atau dokumen yang tersedia. Metode ini juga digunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. Profil SMP N 3 Merauke.
- b. Struktur Organisasi SMP N 3 Merauke.
- c. Denah Lokasi SMP N 3 Merauke.
- d. Guru dan peserta didik/siswi SMP N 3 Merauke.
- e. Visi, misi dan tujuan SMP N 3 Merauke dan sebagainya.

3.4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, untuk mengolah data peneliti menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data.³² Ada tiga tahap yang dilakukan dalam proses analisis data antara lain:

- a. *Reduksi data*, pada tahap ini data yang sudah terkumpul akan diolah untuk menemukan hal-hal pokok dalam menganalisis³³ implementasi pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Negeri 3 Merauke.
- b. *Display data*, pada tahap ini peneliti membuat rangkuman terhadap temuan secara sistematis agar pola dan fokus pelaksanaan diketahui melalui kesimpulan data yang relevan dengan fokus penelitian.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan*, 247. 53

³³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 222.

c. *Verifikasi data*, pada tahap ini penulis melakukan pengujian terhadap kesimpulan yang sudah diambil kemudian melakukan perbandingan berdasarkan teori yang terkait. Selanjutnya petunjuk dan pembinaan pematapan untuk pengujian kesimpulan akan dihubungkan dengan data awal melalui kegiatan dengan memberi check, sehingga akan menghasilkan penelitian yang bermakna.

3.6. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan setelah semua hasil diketahui. Pengecekan ini sering disebut dengan verifikasi, hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa kredibel penelitian dilakukan. s merupakan sebuah teknik untuk memeriksa keabsahan suatu data dengan pemanfaatan sesuatu yang lain di luar data itu sebagai pembanding terhadap data tersebut. Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber lainnya, hal ini dapat dicapai dengan jalan membandingkan hasil temuan dengan teori. Oleh karena itu teknik triangulasi ini adalah solusi paling efektif untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan teknik triangulasi ini, peneliti dapat merecheck kembali penemuannya melalui cara melakukan perbandingan dengan berbagai sumber, metode, atau teori.

Sistematika Pembahasan Penulisan tesis tentang “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk

Karakter Religius Peserta Didik kelas VIII di SMPN 3 Merauke” secara keseluruhan terdiri dalam empat bab, masing-masing dari bab disusun dengan rinci dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dan penulisan dalam penelitian ini antara lain: Bab I: Pada bab ini membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, ruang lingkup dan setting penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan. Bab II: Pada bab ini diungkapkan seluruh data dan temuan peneliti. Berdasarkan hasil wawancara, observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti semua diungkapkan disini terkait dengan pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Negeri 3 Merauke. Bab III: Pada bagian pembahasan ini diungkapkan proses analisis terhadap temuan peneliti sebagaimana dipaparkan pada paparan data dan temuan.

3.7. Populasi, sampling dan sampel penelitian

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono adalah wilayah generalisasi (umum) yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁴ Populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2017), 14.

Dalam penelitian ini populasi yang akan digunakan adalah peserta didik/siswa kelas VIII SMP N 3 Merauke tahun ajaran 2024/2025 yang terdiri dari 4 kelas yang berjumlah 103 peserta didik dengan rincian laki-laki peserta didik dan perempuan 41 peserta didik.

2. Sampling

Sampling atau biasa disebut dengan teknik sampling merupakan teknik atau cara yang digunakan peneliti untuk mengambil sampel penelitian yang akan diteliti. Sampling atau teknik penarikan sampel terdapat dua jenis, yaitu teknik penarikan sampel probabilitas dan teknik penarikan sampel nonprobabilita.

Teknik penarikan sampel yang digunakan oleh peneliti disini adalah penarikan sampel nonprobabilitas tipe *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti jika peneliti memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu didalam pengambilan sampelnya.³⁵ Teknik ini dipilih dengan tujuan sampel yang diambil dapat mewakili karakteristik populasi yang diinginkan

3. Sampel

Sampel adalah suatu bagian kecil dari populasi yang menjadi kajian atau perhatian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik

³⁵ Asrof Syafi'ii, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Surabaya: Elkaf, 2005), 137.

probalitas (*probability sampling*) dimana setiap anggota populasi berpeluang untuk menjadi anggota sampel.

Menurut Sugiyono, teknik *probability sampling* adalah teknik penentuan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.³⁶ Kalau jumlah populasi kecil sebaiknya diambil semua menjadi sampel atau 10% dari jumlah populasi. Untuk itu peneliti mengambil sampel penelitian ini secara random dari beberapa peserta didik.



³⁶ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*),..., 82.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1. Letak Geografis SMP N 3 Merauke

Letak geografis SMP Negeri 3 Merauke saat ini berada di Jl. Trikora Kuper RT 001 RW 001 Kelurahan Kuper Kecamatan Semangga Kabupaten Merauke Kode Pos 99651. Posisi geografis sekolah tersebut adalah -8,4682 LS 140,4466 BT.³⁷ SMP Negeri ini didirikan pertama kali pada tahun 1983. Saat ini SMP Negeri 3 Merauke memakai panduan kurikulum belajar pemerintah yaitu Kurikulum SMP Merdeka di bawah kepemimpinan seorang Kepala Sekolah yang bernama Simon Laurens Holenger, S.Pd., M.Pd. dibantu oleh operator bernama Masruroh. Sekolah yang beralamat di Jalan Trikora Kuper ini tengah merayakan Ulang Tahun yang ke-41. Sekolah ini terbilang sekolah tua tetapi semangat muda, yang berdiri pada tanggal 7 November 1983. Itulah suasana seting penelitian, Bapak ibu guru piket sudah hadir pukul 06.30 melaksanakan among peserta didik dengan budaya 5 S, yaitu Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun menjadi karakter harian di sekolah sehat setiap bertatap muka. Baik antara peserta didik dan guru, sesama peserta didik juga dengan para orang tua peserta didik yang kerap hadir di sekolah setiap mengantar-jemput anak anak mereka. Hal yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah implementasi pembelajaran pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter religius peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Merauke. Terdapat beberapa daya dukung diantaranya lokasi

³⁷ Operator sekolah, *Observasi lapangan*, pada 10 Desember 2024

penelitian, identitas sekolah, visi, misi, motto, tujuan sekolah, berbagai data sekolah, pemahaman nilai-nilai agama dalam keseharian, penerapan nilai-nilai dalam tindakan, kepatuhan terhadap ajaran agama, partisipasi dalam kegiatan religius, ketrampilan sosial berbasis agama, pemahaman tentang qadha dan qadar dalam keseharian, pengaruh terhadap perubahan perilaku di SMP Negeri 3 Merauke.

4.1.2. Identitas Sekolah

Identitas sekolah ini, tepat pukul 06.30-07.00 sudah diawali kegiatan piket umum. Bapak ibu guru piket sudah hadir pukul 06.30 melaksanakan among peserta didik dengan budaya 5 S, yaitu Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun menjadi karakter harian di sekolah sehat setiap bertatap muka Seluruh peserta didik apel di lapangan upacara. Pukul 07.00 – 07.30 ketika bel berbunyi pada pukul 07.00, seluruh peserta didik secara tertib kumpul di lapangan. Dari pukul 07.00 hingga 07.30 sebelum pelajaran dimulai, aktivitas di semua kelas adalah berdoa, menghafal dipimpin guru kelas dan guru agama serta pendamping. Tujuannya ketika lulus, anak minimal hafal Juz 30 dan surat pilihan lainnya. Lalu masuk ke kelas masing-masing, berdoa memulai pembelajaran yang dipimpin peserta didik secara bergiliran yang muaranya mewujudkan generasi unggul dalam prestasi dilandasi akhlakul karimah, bersih, sehat, hijau dan lestari (Wawancara dengan Bapak Simon Laurens Holenger, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala Sekolah, 9 Desember 2024). SMP Negeri 3 Merauke adalah sebagai pelaksana program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), sekolah model pembelajaran inovatif berbasis TIK, sekolah adiwiyata, sekolah budaya, sekolah

penggerak, pelaksana pendidikan anti korupsi (PAK) dan sekolah sehat. Berbagai prestasi yang diraih adalah pernah menjuarai olimpiade MIPA Tingkat Kabupaten Merauke sebagai juara II dan lomba MTQ Tingkat Kabupaten sebagai Juara II dan IV. (Wawancara dengan Bu Alfrida A, S.Pd. sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas pada 4 Januari 2023). Berdasarkan lokasi tersebut, tampak bahwa sekolah ini nyaman, tenang dan sehat untuk pembelajaran. Kemudian peserta didik masuk ke kelas masing-masing dengan diawali membaca doa 5 menit dan bagi yang beragama Islam membaca QS 3 Qul (*Qs Al Iklash, Al Falaq dan Al Naas*) 15 menit kemudian selang seling menghafal tugas kadang doa keseharian dan bacaan sholat dll, dilanjutkan proses kegiatan belajar mengajar sampai pukul 09.30. Pada saat istirahat peserta didik yang beragama Islam masih ada rangkaian kegiatan untuk sholat Dhuha berjamaah. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Merauke kini menggunakan materi, meliputi kompetensi, simulasi, tes dan latihan. Seluruhnya menggunakan audio, video, dan animasi sehingga diharapkan akan memudahkan peserta didik memahami materi sesuai gaya belajar anak kekinian yang muaranya menggembirakan. Tahun demi tahun, sejak tahun 2015 Sekolah Sehat SMP Negeri 3 Merauke semakin berkembang, bertambah baik, banyak study tiru dan study banding dengan sekolah di Kabupaten Merauke. Terletak di Jl. Trikora Kuper Semangga, sekolah ini telah menetapkan standar pendidikan yang tinggi sejak berdiri. Melalui alamat email smpn3merauke@yahoo.com, interaksi antara sekolah, peserta didik, dan stakeholders terjalin dengan baik. SMP N 3 Merauke dikelola dibawah naungan Kementerian Pendidikan. Kepala sekolahnya, Bapak Simon Laurens Holenger, S.Pd., M.Pd. memimpin dengan dedikasi yang tinggi dalam mengarahkan

pendidikan di sekolah ini. Luas tanah sekolah, sebesar 1.008.000 m², dimiliki secara resmi oleh Pemerintah Daerah, memiliki 30 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang lab Komputer, 1 ruang lab IPA dan 1 ruang lab Bahasa yang semuanya terawat baik, sekolah ini memastikan fasilitas yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar. Hal ini menjadikan SMP Negeri 3 Merauke sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas dan berkomitmen terhadap pengembangan potensi anak didiknya.³⁸

3. Visi, Misi, Motto & Tujuan Sekolah

3.1. Visi

Membentuk lembaga pendidikan Unggul Kompetitif dengan sumber daya insani yang berakhlak mulia, berkarakter utama, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, sehat, dan peduli lingkungan hidup. Adapun misi lingkungan hidup SMP Negeri 3 Merauke diraih dengan:

- 1) Upaya pelestarian lingkungan dengan ketahanan pangan yang sehat.
- 2) Mencegah terjadinya pencemaran/polusi dengan tidak membakar sampah di sekolah
- 3) Mencegah kerusakan lingkungan hidup dengan cara merawat tanaman dilingkungan sekolah/laboratorium botani

3.2. Misi

- 1) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran terintegrasi dengan pendidikan karakter, berbasis TIK dan budaya lokal

³⁸ Data Operator, *Observasi lapangan* pada 10 Desember 2024

- 2) Menguatkan karakter religius peserta didik dengan pembiasaan dan keteladanan.
- 3) Melaksanakan kegiatan-kegiatan sekolah yang dapat menguatkan karakter religius peserta didik
- 4) Meningkatkan kompetensi TIK peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan
- 5) Melaksanakan kegiatan sekolah yang dapat menguatkan kecintaan terhadap budaya
- 6) Melaksanakan pengamalan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari
- 7) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran kesehatan mengupayakan terciptanya perilaku hidup bersih dan sehat
- 8) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dan lingkungan, mengupayakan pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran dan atau kerusakan lingkungan hidup, berpartisipasi melestarikan serta menjaga lingkungan hidup di sekolah dan sekitarnya.

3.3. Motto

Sekolah Unggul dalam prestasi dilandasi akhlaqul karimah, sehat, bersih, hijau dan lestari

3.4. Tujuan

1) Tujuan Umum

- a) Mencapai tujuan Pendidikan Nasional yaitu terwujudnya manusia Indonesia yang bertaqwa, berakhlaq mulia, cakap,

percaya kepada diri sendiri, cinta tanah air dan berguna bagi masyarakat dan negara, beramal menuju terwujudnya masyarakat Indonesia yang sebenar-benarnya.

b) Memajukan dan memperkembangkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan untuk memajukan umat dalam pembangunan masyarakat, bangsa dan negara.

c) Bersama pemerintah memajukan penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan UUD 1945 Pasal 31.

2) Tujuan Khusus

a) Meningkatkan profesionalisme dalam proses pembelajaran dengan ramah dan santun dalam upaya membentuk manusia unggul dan berkompetitif bidang Iptek dan Imtaq.

b) Taat beragama dan berbudi pekerti luhur serta memiliki komitmen selalu berprestasi bagi warga sekolah.

c) Meraih berbagai kejuaraan lomba di segala bidang, dapat lulus / naik kelas dengan prestasi yang memuaskan

d) Peduli terhadap keindahan, kebersihan lingkungan dan teknologi.

e) Mengasihi sesama dan mengembangkan rasa tepo seliro yang tinggi

f) Mengutamakan kerja sama dengan seluruh warga sekolah

g) Berminat dan bersemangat menuju ke pendidikan yang lebih tinggi

h) Mencintai tanah air dan budaya bangsa.

4. Jumlah Pendidik dan Kependidikan

NO	NAMA	NUPTK	JK	STATUS	BIDANG
1	Alfrida Allorerung, S. Pd.	6554745646300003	P	PNS	Matematika
2	Chusnul Chatimah	9958763664230312	P	Guru Honor Sekolah	PAI
3	Ciptaning Pratitis, S. Pd.	9433745647300172	P	PNS	Matematika
4	Dewi Ria Cristina Sianturi	2848770671230302	P	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Bahasa Indonesia
5	Dolorosa Indah Kelanit, S.s.	0236759660300043	P	PNS	Bahasa Inggris
6	FEMILIA KEMBA	4347770671230213	P	Guru Honor Sekolah	Bahasa Indonesia (dan Sastra)
7	Genoveta W. Maturbongs	0458769670130133	P	PPPK	Pendidikan Bahasa Inggris
8	Hanifah Mukhoyaroh	0344769670230333	P	PPPK	Biologi
9	Heronimus Mole	4436749653200003	L	PNS	Lainnya
10	Heru Tri Setiawan	0155771672130283	L	Guru Honor Sekolah	Pend Jasmani & Kes
11	Indarti Ayu Lestari, S. Pd.	7340754656300033	P	PNS	Biologi
12	Koleta Leftungun, S. Pd.	5461759663300003	P	PNS	Geografi
13	Kristianto, S. Pd.	3047747648200013	L	PNS	Bimbingan dan Konselling (Konsellor)
14	Kristina Kassi	6455771672230202	P	PPPK	Bahasa Indonesia
15	Lerry Luhulima, S. Th	6156762663110043	L	PNS	Pend Ag Kong hu chu
16	Maria Ika Ratna Susanti S. Pd.	3952754655300042	P	PNS	PKn

17	Maria Suncerlis		P	Guru Honor Sekolah	Pend Ag Katholik
18	Masruroh, S. Pd. I.	3947763664220002	P	PNS	PAI
19	Megah Wagiatun, S. Pd.	9337747649300073	P	PNS	Bahasa Indonesia
20	Mohamad Iksan	1234769670130103	L	pppk	Bahasa Indonesia dan Sastra
21	Ni Putu Sarmitayanti	3459772673230262	P	Guru Honor Sekolah	Pend Kimia
22	Olly Lumalessil, S. Sos.	2751747649300052	P	PNS	IPS
23	Sandi Tumanan, S. Th.	5648760661200032	P	PNS	Pend Ag Kristen
24	Satrio Bimantoro	7435765666130212	L	PPPK	Pend Jasmani dan Kesehatan
25	Simon Laurens Holenger	7137747650200043	L	PNS	Lainnya
26	Supoyo	7435746648200022	L	PNS Diperbantukan	Pend Ag Hindu
27	Syahrial Nurasa	0350768669130223	L	PPPK	IPA
28	Ustadin, S. Pd.	0939743646200052	L	PNS	Sejarah
29	Yohana Marena, S. Sos.	5358745646300003	P	PNS	PKn
30	Yulius Ronggo, S. Pd.	8241753655200033	L	PNS	Bimbingan dan Konselling (Konsellor)

Tabel 2. Jumlah Pendidik dan Kependidikan

5. Jumlah Peserta Didik

a. Jumlah peserta didik berdasar Jenis Kelamin

LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
182	167	349

b. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia

USIA	L	P	TOTAL
6 – 12 tahun	39	58	97
13 - 15 tahun	120	102	222
16 – 20 tahun	23	7	30
'> 20 tahun	0	0	0
Total	182	167	349

c. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama

AGAMA	L	P	TOTAL
Islam	109	102	211
Kristen	38	34	72
Katholik	33	31	64
Hindu	2	0	2
Budha	0	0	0
Kong Hu Chu	0	0	0
TOTAL	182	167	349

d. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan

TINGKAT PENDIDIKAN	L	P	TOTAL
Tingkat 7	62	72	134
Tingkat 8	61	42	103
Tingkat 9	59	53	112
TOTAL	182	167	349

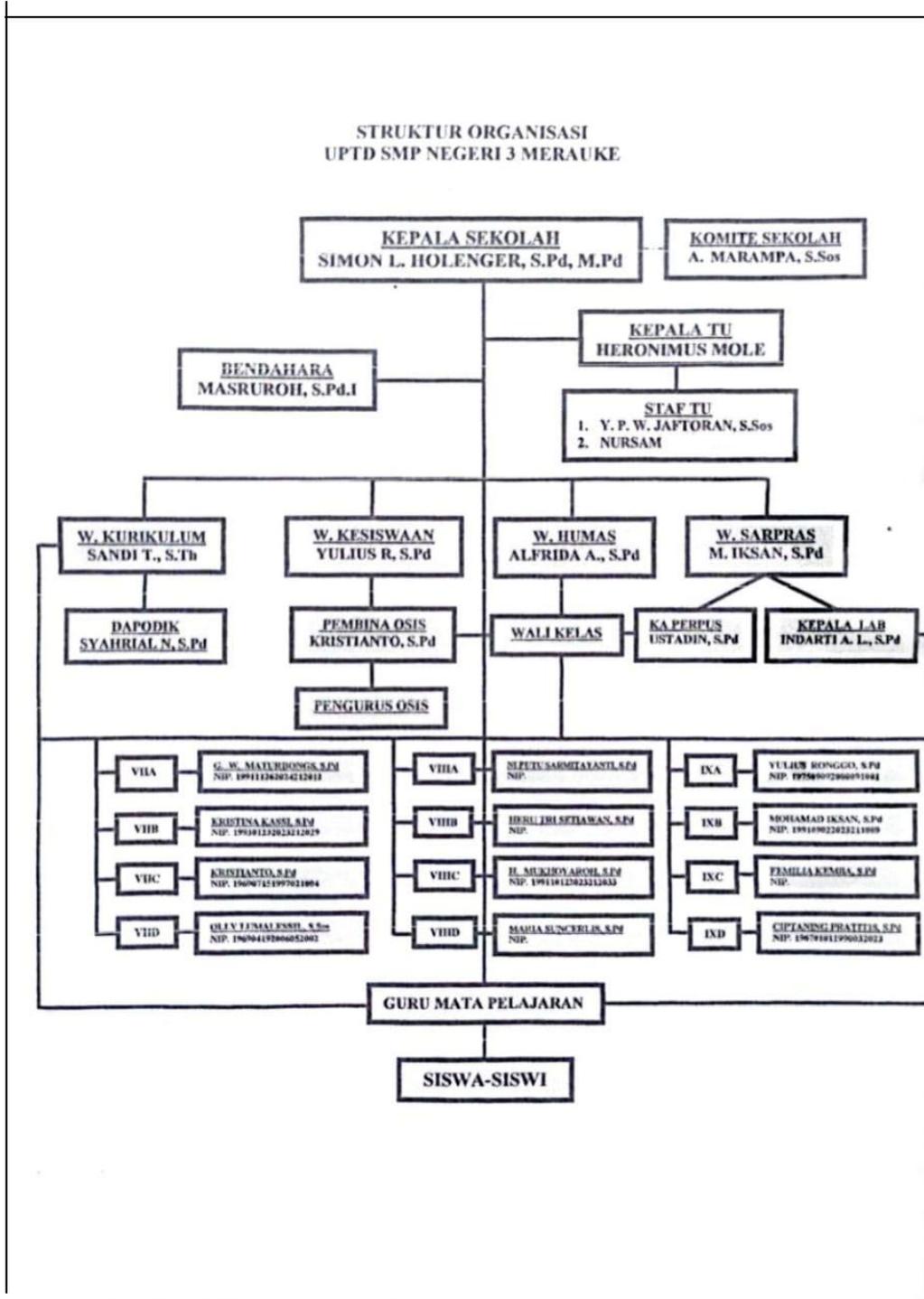
Tabel 3. Jumlah Peserta Didik

6. Prasarana dan Bangunan

NO	PRASARANA	JUMLAH	RUANG
1	Agama Islam	1	Buah
2	Agama Katholik	1	Buah
3	Agama Kristen	1	Buah
4	BK	1	Buah
5	Kelas 7	4	Buah
6	Kelas 8	4	Buah
7	Kelas 9	3	Buah
8	Lab IPA	1	Buah
9	Lab Bahasa	1	Buah
10	Lab TIK	1	Buah
11	Perpustakaan	1	Buah
12	Ruang Guru	1	Buah
13	Ruang Kepsek	1	Buah
14	AULA	1	Buah
15	TU	1	Buah
16	UKS	1	Buah
17	Rumah Dinas Kepsek	1	Buah
18	WC Guru	2	Buah
19	WC Laki-laki	5	Buah
20	WC Perempuan	7	Buah

Tabel 3. Prasarana dan Bangunan

7. Struktur Organisasi



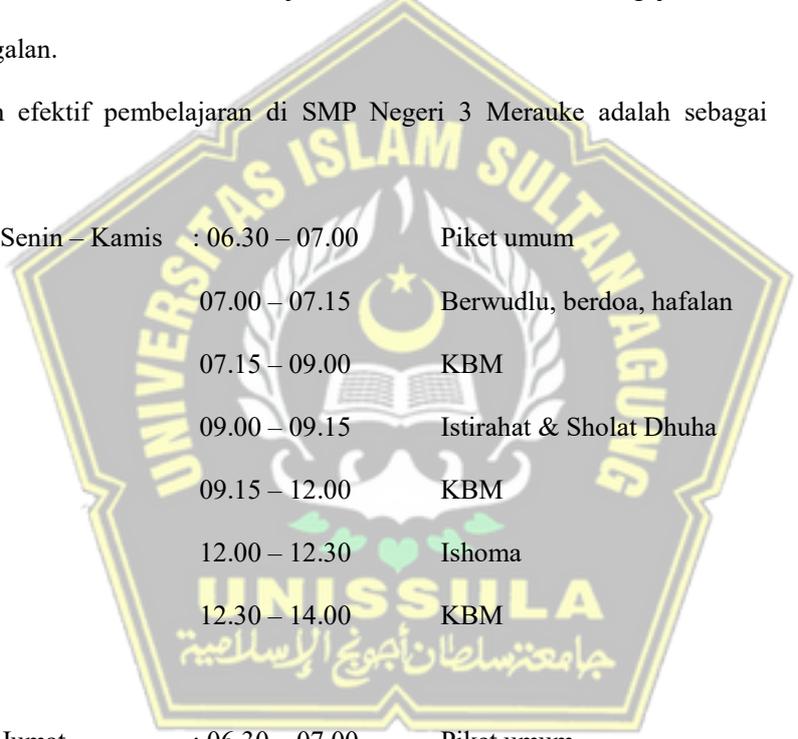
Bagan 2. Struktur Organisasi Sekolah

4.2. Paparan Data Hasil Penelitian

4.2.1. Penerapan Pembelajaran

Pembelajaran di SMP Negeri 3 Merauke mengacu pada Kalender Pendidikan Nasional dan Kalender Otsus Pemerintah Provinsi Papua Selatan. Karena banyaknya hari libur khusus, beberapa guru mata pelajaran harus memberikan materi tambahan di luar jam efektif sekolah untuk mengejar materi yang ketinggalan.

Adapun jam efektif pembelajaran di SMP Negeri 3 Merauke adalah sebagai berikut:



Hari Senin – Kamis	: 06.30 – 07.00	Piket umum
	07.00 – 07.15	Berwudlu, berdoa, hafalan
	07.15 – 09.00	KBM
	09.00 – 09.15	Istirahat & Sholat Dhuha
	09.15 – 12.00	KBM
	12.00 – 12.30	Ishoma
	12.30 – 14.00	KBM
Hari Jumat	: 06.30 – 07.00	Piket umum
	07.00 – 07.15	Berwudlu, berdoa, hafalan
	07.15 – 09.00	KBM
	09.00 – 09.15	Istirahat & Sholat Dhuha
	09.15 – 11.30	KBM – pulang

Hari Sabtu	: 06.30 – 07.00	Piket umum
	07.00 – 07.15	Berwudlu, berdoa, hafalan
	07.15 – 09.00	KBM
	09.00 – 09.15	Istirahat & Sholat Dhuha
	09.15 – 12.00	KBM
	12.00 – 12.30	Ishoma
	12.30 – 14.00	KBM

2. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

2.1. Perencanaan

Adanya implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP Negeri 3 Merauke merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan agar penguatan karakter pada peserta didik dapat tercapai dengan baik. Adapun penguatan karakter yang dikhususkan dalam penelitian ini adalah karakter religius peserta didik. Pembentukan karakter religius di SMP Negeri 3 Merauke terlaksana dengan baik karena adanya dukungan dari banyak pihak, diantaranya dukungan dari kepala sekolah, wakasek, guru, staff karyawan dan seluruh yang berperan dalam pendidikan di sekolah. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu mata pelajaran yang sangat berperan penting dalam penguatan karakter. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 3 Merauke yaitu Ibu Chusnul Chatimah menjelaskan bahwa:

“Pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) adalah pelajaran yang sangat penting untuk peserta didik, karena PAI salah satu mata pelajaran yang menjadi salah satu jalan untuk menguatkan karakter peserta didik, PAI mampu mendukung, mengembangkan serta mengajak peserta didik untuk

menjalani hidup sesuai dengan nilai-nilai keislaman yang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist sehingga menghasilkan kehidupan yang mulia.”³⁹

Kepala sekolah SMP Negeri 3 Merauke juga mengatakan bahwa:

“Mata pelajaran PAI merupakan mata pelajaran wajib dan penting bagi setiap peserta didik. Dengan adanya PAI kegiatan penguatan karakter di sekolah mampu berjalan dengan baik, banyak perubahan yang dapat dilihat dari setiap peserta didik sebelum masuk sekolah di SMP Negeri 3 Merauke dan setelah masuk di SMP Negeri 3 Merauke. Sebagai contoh diantaranya: adanya kesadaran pada setiap peserta didik tentang pentingnya menghormati guru, hafalan surat-surat juz Amma, ibadah shalat Dhuha, Ibadah shalat berjamaah, serta belajar untuk memahami dan menghafalkan Al-Qur'an. Semua itu mampu terlaksana dengan baik karena adanya mata pelajaran PAI yang dibantu oleh guru PAI untuk menuntun peserta didik dengan baik pada setiap pembelajaran PAI di kelas”.⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) sangat penting bagi peserta didik dalam pembentukan karakter di SMP Negeri 3 Merauke. Dalam proses kegiatan pembelajaran PAI dianggap mampu memberikan banyak perubahan pada diri peserta didik yang mengarah pada pembentukan karakter terutama pada karakter religius peserta didik di SMP Negeri 3 Merauke. Pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMP Negeri 3 Merauke diimplementasikan dalam proses belajar mengajar untuk memberikan penguatan karakter religius terhadap peserta didik.

Perencanaan pembelajaran PAI adalah tahap yang awal dalam proses pelaksanaan pembelajaran PAI untuk memberikan penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial peserta didik di SMP Negeri 3

³⁹ Chusnul Chatimah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP N 3 Merauke, wawancara di ruang guru pada tanggal 10 Desember 2024, pukul 10.00 WIT

⁴⁰ Simon Laurens Holenger, Kepala Sekolah SMP N 3 Merauke, wawancara di Ruang Kepala Sekolah pada tanggal 9 Desember 2024 pukul 09.00 WIT.

Merauke. Apabila perencanaan sudah baik dan matang maka tujuan yang diinginkan akan mudah tercapai dengan baik. Untuk itu perencanaan sangat diperlukan dalam proses pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik.

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 3 Merauke yaitu Ibu Chusnul Chatimah mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan poses pembelajaran PAI dapat berlangsung dengan baik disebabkan karena adanya perencanaan pembelajaran yang dilakukan sebelumnya dengan baik, perencanaan yang dimaksud disini adalah penyusunan silabus dan RPP yang merupakan salah satu administrasi dalam kegiatan pembelajaran yang tentunya harus dimiliki oleh setiap guru.”⁴¹

Persiapan yang dilakukan oleh Ibu Chusnul Chatimah selaku guru PAI kelas VIII yaitu dengan menyusun sendiri silabus dan RPP sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

“Penyusunan Silabus dan RPP saya lakukan sendiri, sekolah hanya menyediakan kalender pendidikan setelah itu saya sendiri yang menyiapkan program tahunan, program semester, analisis hari dan minggu efektif, dan lainnya. Kemudian selanjutnya saya susun silabus dan RPP sesuai dengan kondisi SMP Negeri 3 Merauke. Dalam penyusunan RPP saya memperhatikan model serta metode apa yang akan saya gunakan ketika menyampaikan materi kepada peserta didik.”⁴²

Penyusunan Silabus dan RPP dilakukan guru sebelum kegiatan belajar dan dikerjakan saat waktu luangnya. Perangkat pembelajaran ini nantinya akan diperiksa oleh kepala sekolah dan ditandatangani, biasanya

⁴¹ Chusnul Chatimah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP N 3 Merauke, wawancara di ruang guru pada tanggal 10 Desember 2024, pukul 10.00 WIT

⁴² Chusnul Chatimah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP N 3 Merauke, wawancara di ruang guru pada tanggal 10 Desember 2024, pukul 10.00 WIT

semua guru diberikan waktu seminggu untuk mengerjakan. Ketika kepala sekolah sudah memeriksa dan menandatangani selanjutnya ada pemeriksaan dari pihak dinas pendidikan dan kebudayaan tingkat kabupaten yang dilakukan oleh pengawas masing-masing mata pelajaran. Pada saat itu nanti para guru akan banyak menerima masukan yang membangun untuk dikembangkan dan dilaksanakan untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang baik dan mampu mencapai tujuan yang diharapkan.⁴³

2.2. Silabus

Silabus merupakan suatu acuan yang digunakan untuk menyusun suatu proses pembelajaran, dengan adanya silabus maka akan diketahui tujuan dan standar kompetensi yang harus dimiliki peserta didik, sehingga guru dapat menentukan langkah pembelajaran selanjutnya. Penyusunan silabus didasarkan pada Permendikbud No. 22 Tahun 2020 merupakan acuan dalam menyusun kerangka pembelajaran, silabus dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan materi pelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sesuai dengan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum SMP Negeri 3 Merauke Bp Sandi T, S.Th. mengatakan bahwa:

⁴³ Observasi di Ruang Guru SMP Negeri 3 Merauke, 10 Desember 2024 Pukul 11.30 WIT.

“RPP silabus mengikuti kurikulum, karena di dalam kurikulum tentu sudah ada silabus yang telah ditentukan oleh pemerintah pusat.”⁴⁴

Berikut adalah contoh silabus mata Pelajaran PAI kelas VIII SMP N 3 Merauke.

SILABUS						
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI						
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti						
satuan Pendidikan : SMP N 3 Merauke						
Kelas / semester : VIII / Ganjil						
Tahun Pelajaran : 2024/2025						
Kompetensi Inti :						
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya						
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong/santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya						
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingih tahunnya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata						
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori						
NO	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Waktu	Sumber belajar
1.1	Terbiasa berdoa sebelum dan sesudah belajar sebagai bentuk pemahaman terhadap QS. Al Fatihah					
1.2	Meyakini adanya Allah SWT yang Maha Penasihat dan Penyayang					
1.3	Mensyukuri karunia dan pemberian sebagai implementasi dari pemahaman QS. Luqman (31): 14					
1.4	Terbiasa bersuci sebelum beribadah					
1.5	terbiasa membaca Basmalah setiap memulai aktivitas					
2.1	Memiliki sikap jujur sebagai implementasi dari pemahaman sifat "Shiddiq" Rasulullah SAW					
2.2	Memiliki perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman QS Luqman (31):14					
2.3	Memiliki perilaku hormat kepada sesama anggota keluarga sebagai implementasi dari pemahaman QS. An Nisa' (4): 36					
2.4	Memiliki sikap pemaaf sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW					
2.5	Memiliki sikap percaya diri sebagai implementasi pemahaman QS. Al Ikhlas					
2.6	Memiliki sikap yang baik ketika berbicara sebagai implementasi dari pemahaman QS Albaqoroh (2): 83					
2.7	Memiliki perilaku rajin belajar sebagai implementasi dari pemahaman QS. Al Alaq (96): 1-5					
2.8	Memiliki perilaku bersih badan, pakaian, barang-barang dan tempat sebagai implementasi makna bersuci					
3.12	Mengetahui kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW	Keteladanan dan kasih sayang Nabi Muhammad SAW	Mengamati * Menyimak kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW secara klasikal maupun individual	Tugas * Mengisi rubrik tentang sikap kasih sayang	1x4 jam pelajaran	Buku PAI dan Budi Pekerti kelas VIII
4.12	Menceritakan kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW		* Mengamati gambar contoh keteladanan Nabi Muhammad SAW baik secara klasikal maupun individual	* Menceritakan isi gambar tentang kasih sayang dengan sesama		

Tabel 4. Contoh silabus

Pernyataan di atas didukung dengan hasil observasi hari Kamis, 12 Desember 2024 pukul 09.00 WIT peneliti memperhatikan proses pembelajaran PAI yang berlangsung, saat itu guru PAI kelas VIII A yaitu Ibu Chusnul Chatimah sedang mempersiapkan materi untuk mengajar yang sudah disusun dalam RPP sesuai dengan silabus. Materi yang akan disampaikan yaitu pengamalan sifat

⁴⁴ Sandi T, S.Th. Wakil Kepala sekolah Bidang kurikulum SMP N 3 Merauke, wawancara di ruang kerjanya pada tanggal 10 Desember 2024 pukul 13.30 WIT

Jujur “*Shiddiq*” (meneladani sifat Rasul) dengan membagi peserta didik menjadi 3 kelompok.⁴⁵ Pada kegiatan di atas, peneliti menemukan adanya kegiatan implementasi pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius yaitu dengan cara peserta didik menceritakan perbuatan yang pernah dilakukan saat berbohong pada orang tua masing-masing, dan membuat list jam berapa peserta didik mengerjakan sholat lima waktu setiap harinya. Dengan begitu peserta didik mampu menerapkan pada kehidupan bermasyarakat.

2.3. Sosialisasi Silabus

Dalam kegiatan sosialisasi silabus ini dilakukan melalui kegiatan *Workshop*. Ini berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari guru PAI yaitu Ibu Chusnul Chatimah sebagai berikut:⁴⁶

“Untuk pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) kami selaku guru PAI ada acara untuk MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) PAI di SMP Negeri 3 Merauke, ini bertujuan untuk berbagi, penyusunan silabus, serta perkembangan dari PAI dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial peserta didik.

Pernyataan tadi sejalan dengan yang diungkapkan oleh Waka Kurikulum Bapak Sandi T, S.Th. bahwa sosialisasi silabus telah dilaksanakan melalui kegiatan MGMP setiap bulan, kegiatan ini rutin dilaksanakan dengan mengutus seluruh guru PAI yang ada di SMP Negeri 3 Merauke. Selain untuk penyusunan silabus, namun juga untuk meningkatkan kompetensi guru terutama kompetensi pedagogik. Dengan adanya kegiatan sosialisasi silabus di atas dapat meningkatkan kemampuan pedagogik khususnya untuk guru PAI dalam

⁴⁵ Observasi lapangan di ruang kelas VIII A pada hari Kamis tanggal 12 Desember 2024 pukul 09.00 WIT

⁴⁶ Chusnul Chatimah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP N 3 Merauke, wawancara di ruang guru pada tanggal 10 Desember 2024, pukul 10.00 WIT

meningkatkan kemampuannya dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Kegiatan sosialisasi silabus rutin dilakukan setiap semester oleh masing-masing guru PAI di SMP Negeri 3 Merauke.

2.4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Penyusunan RPP dilaksanakan dengan mengacu pada silabus yang telah ditetapkan dari pusat. Penyusunan perangkat pembelajaran ini disesuaikan dengan program pembentukan karakter yang kemudian dikembangkan sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Selain itu program pembentukan karakter diperkuat juga dengan program-program penunjang lainnya yang dilakukan di SMP Negeri 3 Merauke. Ibu Chusnul Chatimah selaku guru PAI kelas VIII di SMP Negeri 3 Merauke memberikan penjelasan dalam penyusunan RPP sebagai berikut:

“Dalam penyusunan RPP setiap guru melihat acuan dalam silabus. SK, KD diperhatikan sesuai dengan materi kemudian menentukan indikator yang akan dicapai peserta didik dalam proses pembelajaran. Pada penyusunan RPP ini juga dicantumkan model serta metode pembelajaran yang tepat digunakan pada setiap materi agar indikator yang sudah dituliskan dapat tercapai dengan baik.”⁴⁷

Contoh RPP sebagai berikut:

Satuan Pendidikan : SMP N 3 Merauke
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : VIII/Ganjil
Materi pokok : Iman kepada Allah SWT dan al asma al husna
Alokasi Waktu : (3x40 menit)

3.1.1. KOMPETENSI INTI

⁴⁷ Chusnul Chatimah, *Guru Pendidikan Agama Islam SMP N 3 Merauke*, wawancara di ruang guru pada tanggal 10 Desember 2024, pukul 10.00 WIT

Pada tema pembelajaran tertentu sudah ditentukan Kompetensi Inti yang disesuaikan dengan mata pelajarannya, sebagai contoh pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk kelas VIII semester ganjil tahun ajaran 2024/2025, tema Meneladani sifat Rasul (Shidiq) dan patuh pada orang tua, sebagai berikut:

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong) santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.⁴⁸

3.1.2. KOMPETENSI DASAR dan INDIKATOR

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	PENCAPAIAN
1	1.2 Beriman kepada Allah SWT		
2	3.1 Memahami makna Asma al Husna As sami', al Bashir, Ar Rahman, Ar Rahiim	1. Menyebutkan pengertian Al asma al Husna As sami', al Bashir, Ar Rahman, Ar Rahiim 2. Menjelaskan makna al asma al Husna As sami', al Bashir, Ar Rahman, Ar Rahiim	
3	4.1 Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan keteladanan	1. Mencontohkan perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat al asma al husna as sami'	

⁴⁸ Observasi lapangan di ruang kelas VIII A pada hari Kamis tanggal 12 Desember 2024 pukul 09.00 WIT

<p>dari sifat al asma al Husna As sami’, al Bashir, Ar Rahman, Ar Rahiim</p>	<p>2. Mencontohkan perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat al asma al husna al Bashir</p> <p>3. Mencontohkan perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat al asma al husna Ar Rahman</p> <p>4. Mencontohkan perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat al asma al husna Ar Rahiim</p>
--	---

Tabel 5. Contoh RPP

Ibu Chusnul Chatimah juga selaku guru PAI kelas VIII memberikan penjelasan mengenai perencanaan yang dilakukan di SMP Negeri 3 Merauke dalam implementasi pembelajaran PAI terkait penyusunan RPP, ia mengatakan bahwa:

“Penyusunan RPP sebelum proses pembelajaran PAI dilaksanakan itu sangat penting. Dengan adanya perencanaan ini membuat guru mampu mengatur proses berjalannya pembelajaran di dalam kelas dengan baik. Selain itu proses pembelajaran menjadi semakin terarah. Karena pada penyusunan RPP ini beberapa komponen pembelajaran di dalam kelas sudah ditentukan dengan baik, mulai dari KI, KD, Indikator tujuan pembelajaran. Model pembelajaran, alokasi waktu yang disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan di dalam kelas.”⁴⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius dimulai dengan proses perencanaan pembelajaran dengan melakukan beberapa langkah diantaranya (1) Penyusunan silabus, (2) Sosialisasi silabus dan (3) Penyusunan RPP sesuai dengan kurikulum Merdeka serta tetap mempertimbangkan materi-materi yang akan memperkuat karakter peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu

⁴⁹ Chusnul Chatimah, *Guru Pendidikan Agama Islam SMP N 3 Merauke*, wawancara di ruang guru pada tanggal 10 Desember 2024, pukul 10.00 WIT

juga, proses penguatan karakter didukung oleh program-program penunjang yang bersifat penguatan karakter religius yang dilakukan di dalam dan luar sekolah.

3. Implementasi pembelajaran PAI pada pembentukan karakter religius

3.1. Intrakurikuler

Pada SMP N 3 Merauke Konteks pendidikan di era modern ini, penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi aspek yang penting untuk dieksplorasi. Penelitian yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada implementasi di sekolah negeri membawa perhatian yang mendalam. Dengan memahami bagaimana aspek keagamaan dapat terintegrasi dalam upaya menciptakan lingkungan pendidikan yang sehat dan berakhlak, penelitian ini memberikan kontribusi yang berharga dalam mengembangkan strategi pendidikan yang holistik. Berdasarkan data dari Guru PAI, Kepala Sekolah, dan Peserta didik, diketahui bahwa pendekatan pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) dalam pembentukan karakter religius peserta didik adalah holistik dan terintegrasi. Konteks ini, "holistik" berarti bahwa pendekatan pembelajaran PAI di SMP N 3 Merauke tidak hanya fokus pada aspek-aspek agama saja. Sebaliknya, pendekatan ini mencakup dan memahami seluruh aspek kehidupan peserta didik secara menyeluruh. Ini berarti bahwa pembelajaran agama Islam di sekolah ini mencoba mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan berbagai aspek kehidupan sehari-hari, seperti kepedulian sosial dan karakter. "Terintegrasi" mengacu pada kenyataan bahwa pendekatan pembelajaran agama Islam di sekolah ini mencoba menggabungkan pelajaran agama dengan pelajaran lainnya, seperti pelajaran agama dan karakter. Ini berarti

bahwa peserta didik tidak hanya memahami agama sebagai entitas terpisah, tetapi juga bagaimana nilai-nilai agama dapat terintegrasi dalam pemahaman mereka tentang agama dan karakter. Inilah cara ketiga pihak tersebut menggabungkan pandangan mereka melalui transkrip wawancara:

a. Pembelajaran Agama Islam pada SMP N 3 Merauke, Peneliti melakukan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dalam memperoleh informasi tentang implementasi pembelajaran pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti diperoleh data berikut:

Pembelajaran Agama Islam dalam sekolah, pendekatan yang digunakan sangat menarik perhatian. Pada awal sebelum pembelajaran dimulai ada guru piket yang berjaga di dekat pintu gerbang. Peserta didik yang baru masuk menyapa dengan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun), kemudian peserta didik yang mau masuk sekolah lewat pintu gerbang memberi hormat dan bersalaman dengan guru piket. Salaman dengan mencium tangan guru bukanlah pengultusan, akan tetapi perwujudan dari sebuah penghormatan (ta'dzim). Mengapa itu dilakukan? karena di antara prasyarat berkah dan manfaatnya ilmu yang didapat dari seorang kiai/guru adalah ikhlasnya seorang kiai/guru dalam mengajarkan ilmunya dan ta'dzimnya seorang santri/murid kepada kiai/guru yang mengajarkan ilmunya.

Hal ini memberikan pelajaran pada peserta didik dalam mengamalkan hadits Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Imam Thabrani, sebagai berikut:⁵⁰

⁵⁰ <https://jateng.nu.or.id/taushiyah/ta-dzim-kepada-guru-salah-satu-prasarat-keberkahan-ilmu-ZPXSC> diakses pada tanggal 5 januari 2025 pada pukul 14.37 WIT

Artinya:

Belajarlh kamu semua, dan mengajarlh kamu semua, dan hormatilah guru-gurumu. (HR Tabrani)



Gambar 2. Guru piket berjaga dan menjawab salam peserta didik yang baru masuk⁵¹

Kemudian peserta didik diminta untuk berwudu terlebih dahulu, sebuah praktik kebersihan yang merupakan salah satu aspek penting dalam Islam. Setelah berwudu, mereka membaca Al-Quran sesuai dengan tema pembelajaran saat ini, yang dalam konteks observasi ini adalah "kebersihan." Hal ini menciptakan keterkaitan yang erat antara praktik ibadah dan nilai-nilai yang diajarkan dalam

⁵¹ Masruroh, *Operator sekolah SMP N 3 Merauke*, wawancara 10 Desember 2024

Al-Quran, yang mencakup aspek kebersihan fisik dan moralitas.



Gambar 3. Kegiatan Berwudhu Sebelum Pembelajaran dimulai

Selanjutnya, peserta didik melanjutkan dengan menghafal surat-surat pendek pada Juz Amma (Juz 30) yang mengandung banyak surah yang memberikan pesan moral dan etika penting dalam agama Islam. Kemudian, guru memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengutarakan perasaan mereka hari ini, dari senang hingga sedih. Ini menciptakan lingkungan yang terbuka dan memungkinkan peserta didik untuk berbagi perasaan mereka, yang dapat menjadi dasar untuk diskusi tentang aspek moral dan emosional dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 4. Kegiatan Menghafal Surat Pendek (Juz amma)

Setelah peserta didik mengutarakan perasaan mereka, lalu peserta didik tersebut memimpin doa bersama sebagai awal pembelajaran dimulai. Guru memulai pembelajaran dengan cara yang sangat terintegrasi. Mereka menghubungkan perasaan peserta didik dengan nilai-nilai agama Islam dan bagaimana menjaga kebersihan fisik dan moralitas dalam kehidupan sehari-hari. Contoh konkret seperti menjaga kebersihan diri, perilaku etis, dan menjalani hidup dengan moralitas menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran.



Gambar 5. Peserta didik mengekspresikan perasaannya dan memimpin doa awal pembelajaran

Setelah mengikuti KBM sampai jam 09.30, untuk mengisi jam istirahat peserta didik mengerjakan sholat Dhuha secara berjamaah sebagai pembinaan pada peserta didik untuk mengamalkan tentang sedekah. Pada dasarnya sedekah tidak harus berupa materi, tetapi sedekah itu bisa berupa perbuatan baik, atau amalan sunah lainnya seperti yang termaktub dalam sabda Nabi Muhammad SAW pada hadits:⁵²

يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ سَلَامٍ مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ ، فَكُلُّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ ، وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ ، وَكُلُّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ ، وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ ، وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ ، وَيُجْزَى مِنْ ذَلِكَ رَكْعَتَانِ يَرْكَعُهُمَا مِنَ الضُّحَى (رواه مسلم، رقم 1181) .

Pada setiap persendian kalian harus dikeluarkan sedekahnya setiap pagi; Setiap tasbih (membaca subhanallah) adalah sedekah, setiap tahmid (membaca Alhamdulillah) adalah sedekah, setiap tahlil (membaca Lailaha illallah) adalah sedekah, setiap takbir (membaca Allahu Akbar) adalah sedekah, amar bil ma'ruf adalah sedekah, nahi 'anil munkar adalah sedekah. Semua itu dapat terpenuhi dengan (shalat) dua rakaat yang dilakukan di waktu Dhuha." (HR. Muslim, no. 1181)

⁵² Hadits-hadits yang Shahih tentang Keutamaan Shalat Dhuha, <https://alquran-sunnah.com/artikel/kategori/hadits/895-hadits-hadits-yang-shahih-tentang-keutamaan-shalat-dhuha.html>, diakses pada tanggal 5 januari 2025 pukul 13.44 WIT



Gambar 6. Mengerjakan sholat Dhuha saat jam istirahat pertama

Setelah istirahat selesai, dilanjutkan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sampai jam istirahat kedua. Istirahat kedua peserta didik disilahkan untuk makan siang dilanjutkan Sholat Dzuhur berjamaah. Hal ini memberikan pembelajaran pada peserta didik untuk mengamalkan pentingnya sholat berjamaah dan fadhilah yang didapat apabila sholat itu dikerjakan secara berjamaah, hal ini sesuai hadits Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim:⁵³

صلاة الجماعة أفضل من صلاة الفرد بسبع وعشرين درجة

Artinya “Shalat berjamaah lebih utama 27 derajat dibanding shalat sendirian.” (HR. Bukhari dan Muslim)

⁵³ 7 Keutamaan Sholat Berjama'ah dan Hukumnya - DalamIslam.com, <https://dalamislam.com/shalat/keutamaan-sholat-berjamaah>, diakses pada tanggal 5 Januari 2025 pada jam 14.06 WIT



Gambar 7. Sholat Dzuhur berjamaah

Praktik pengamalan dalam keseharian itulah yang dapat mendorong peserta didik mempunyai karakter religius yang bisa mengantarkan pada generasi penerus yang unggul dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dan kuat Iman dan Taqwanya (IMTAQ) pada Alloh dengan didasari *akhlaqul karimah*.

2.2. Ekstrakurikuler

Selain dalam kegiatan aktif di sekolah, dalam hal pembentukan karakter religius peserta didik, SMP N 3 Merauke juga memberikan pembinaan pada kegiatan di luar sekolah (ekstrakurikuler). Implementasi pembentukan karakter religius yang dilakukan di SMP Negeri 3 Merauke melalui dua cara, salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler (kegiatan di luar proses pembelajaran) yaitu shalat Dhuha dan dzuhur secara berjamaah, memberikan bantuan dana

sosial kepada orang tua/wali peserta didik yang meninggal dunia, kegiatan infak rutin yang dilakukan setiap hari Jumat, kegiatan menjenguk teman apabila sakit dan kegiatan belajar, membaca Al-Qur'an, dan kegiatan pesantren Ramadhan. Berikut penjelasannya antara lain:

a. Shalat Berjamaah

Shalat berjamaah yang rutin setiap hari dilakukan adalah shalat Dhuha dan Shalat dzuhur berjamaah. Di samping itu saat ada kegiatan Pramuka, untuk mengamalkan Dasa Dharma Pramuka yang pertama "Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa", Kakak Pembina selalu mengingatkan bagi yang belum menunaikan sholat Ashar, sebelum kegiatan diwajibkan sholat berjamaah di musholla sekolah. Hal ini sangat relevan seperti apa yang disampaikan saat wawancara di ruang kerjanya oleh Bapak Kepala Sekolah SMP N 3 Merauke bahwa:⁵⁴

"saya berterima kasih sekali dengan adanya guru PAI di sekolah ini, cukup berperan sekali dalam pembentukan karakter religius peserta didik, terbukti perubahan sangat signifikan terlihat pada adab dan moral dalam sehari-hari ketika para peserta didik berkomunikasi dengan para dewan guru, ketika diantar-jemput oleh orang tua mereka saat berangkat dan pulang sekolah, dan prestasi keagamaan yang meningkat. Dan saya juga berterima kasih sekali berkat kerja sama semua organ yang ada di sekolah ini, sehingga bisa mengantarkan sekolah ini mendapat penilaian saat akreditasi kemarin memperoleh nilai A".

⁵⁴ Simon Laurens Holenger, Kepala Sekolah SMP N 3 Merauke, wawancara di Ruang Kepala Sekolah pada tanggal 9 Desember 2024 pukul 09.00 WIT.



Gambar 8. Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah SMP N 3 Merauke.

Data Sekolah						
NPSN	:	60300609				
Nama Sekolah	:	SMP NEGERI 3 MERAUKE				
Jenjang	:	SMP				
Alamat	:	Jl. Trikora Kuper KABUPATEN MERAUKE				
Provinsi	:	PAPUA SELATAN				

Riwayat Akreditasi						
Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah						
Beranda Profil Referensi Berita Data Akreditasi						
1	<i>Bukan program keistimewaan</i>	A	1453/BAN-SM/SK/2022	2022	PAPUA SELATAN	2027
2	<i>Bukan program keistimewaan</i>	TT	026/BAP-SM/TU/III/2017	2017	PAPUA SELATAN	-

Gambar 9. Akreditasi SMP N 3 Merauke nilai A

b. Program Menghafal Al Quran

Sebagai kegiatan ekstra di luar jam sekolah adalah peserta didik setiap hari sebelum KBM diwajibkan setoran untuk menghafal surat-surat pendek pada Juz Amma, diharapkan selama kurang lebih tiga tahun peserta didik bisa hafal minimal 1 juz yaitu juz 30 dari Al Quran. Selain itu karakter religius yang ada pada peserta didik SMP N 3 Merauke terutama kelas VIII saat ini sudah menunjukkan hasil yang sangat menyenangkan, hal ini juga sesuai apa yang disampaikan oleh Ibu Guru PAI SMP N 3 Merauke saat wawancara, Beliau mengatakan bahwa:

“Perubahan karakter peserta didik terutama pada kelas VIII sudah terlihat bagus sekali, peserta didik sudah tahu tanggung jawab masing-masing apa yang harus dilakukan kegiatan saat mau masuk sekolah, saat apel, saat awal pembelajaran, waktu istirahat dan saat pembelajarn selesai waktu mau pulang. Hal ini juga senada dengan penyampaian perwakilan Wali Murid saat sambutan acara Halal bi Halal.⁵⁵



⁵⁵ Chusnul Chatimah, *Guru Pendidikan Agama Islam SMP N 3 Merauke*, wawancara di ruang guru pada tanggal 10 Desember 2024, pukul 10.00 WIT

Gambar 10. Wawancara dengan Ibu Chusnul Chatimah Guru PAI

c. Kegiatan Infak dan Sedekah Jumat

Kegiatan infak dan sedekah ini adalah kegiatan rutin yang dilakukan oleh peserta didik SMP Negeri 3 Merauke sampai saat ini. Kegiatan ini dilaksanakan atas kerjasama Bapak/Ibu guru dan peserta didik SMP Negeri 3 Merauke. Osis adalah salah satu organisasi aktif di sekolah, Osis tetap melaksanakan kegiatan ini dengan rutin setiap selesai shalat Jumat. Infak dan sedekah ini nantinya akan digunakan untuk memberikan santunan kepada orang tua/wali peserta didik yang meninggal. Selain itu juga dana dari infak ini digunakan untuk menjenguk peserta didik siswi yang sedang sakit. Ini berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Simon Laurens Holenger selaku kepala sekolah SMP Negeri 3 Merauke:

“Peserta didik siswi disini tetap melakukan kegiatan infak dan sedekah setiap hari Jumat setelah shalat Dhuha berjamaah. Ini salah satu untuk menumbuhkan sikap kepedulian terhadap sesama peserta didik. Infak dan sedekah ini dibiasakan kepada peserta didik siswi di SMP Negeri 3 Merauke agar tetap berlangsung sampai mereka lulus dari SMP Negeri 3 Merauke serta mempunyai jiwa kepedulian tinggi terhadap sesama masyarakat nantinya.”⁵⁶

Berdasarkan penjelasan dari Bapak kepala sekolah di atas sudah jelas bahwa salah satu cara memperkuat karakter peduli sosial pada diri

⁵⁶ Simon Laurens Holenger, *Kepala Sekolah SMP N 3 Merauke*, wawancara di Ruang Kepala Sekolah pada tanggal 9 Desember 2024 pukul 09.00 WIT.

peserta didik dilakukan melalui kegiatan rutin yaitu infak dan sedekah. Dengan adanya kegiatan ini tentu memberikan kesadaran kepada peserta didik bahwa bagaimana pentingnya berbagi dan peduli terhadap sesama manusia. Semua kebiasaan ini kelak akan menjadi karakter yang melekat pada diri peserta didik baik di sekolah maupun di masyarakat.

d. Bantuan Dana Sosial

Bantuan dana sosial merupakan kegiatan yang masih dilakukan oleh SMP Negeri 3 Merauke. Kegiatan berjalan mulai dari awal berdirinya SMP Negeri 3 Merauke sampai sekarang. Penjelasan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 3 Merauke yaitu Bapak Simon Laurens Holenger yaitu:

“Untuk kegiatan bakti sosial sampai saat ini masih berlanjut, peserta didik, Bapak/Ibu guru, staf karyawan menyalurkan dana bantuan setiap ada bencana alam yang menimpa contohnya seperti gempa, banjir dan tanah longsor yang baru-baru ini melanda negeri kita. Ini semua dilakukan untuk meningkatkan nilai dari pendidikan karakter tersebut terhadap peserta didik siswi di SMP Negeri 3 Merauke, terutama nilai pendidikan karakter peduli sosial.”⁵⁷

Kegiatan bakti sosial ini berupa penggalangan dana yang diperuntukkan untuk membantu saudara-saudara di Indonesia yang terkena bencana alam. Selain itu guru PAI, Ibu chusnul Chatimah juga menjelaskan dalam kegiatan wawancara yang sudah dilakukan, beliau memberikan penjelasan sebagai berikut:

⁵⁷ Simon Laurens Holenger, *Kepala Sekolah SMP N 3 Merauke*, wawancara di ruang Kepala Sekolah pada tanggal 9 Desember 2024 pukul 09.00 WIT.

“Kegiatan bakti sosial ini merupakan salah satu bentuk implementasi pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam setiap materi PAI. Nilai karakter peduli sosial diintegrasikan ke dalam materi PAI contohnya pada aspek akidah materi tentang kewajiban beribadah, bersyukur kepada Allah dan berbuat baik kepada sesama. Pada materi ini peserta didik siswi diharapkan bukan hanya paham akan tetapi dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, contoh implementasi dari berbuat baik terhadap sesama salah satunya dengan memberikan bantuan dana sosial terhadap saudara saudara yang terkena bencana alam untuk meringankan beban yang dihadapi.”⁵⁸

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diberikan kesimpulan bahwa pembentukan karakter religius pada aspek peduli sosial dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai peduli sosial pada materi PAI dan melakukan kegiatan bantuan dana sosial yang disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dan terkena bencana.

4. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Negeri 3 Merauke

Guru PAI di SMP Negeri 3 Merauke melakukan penilaian dengan melihat proses pembelajaran di dalam kelas. Salah satu penilaian yang dilakukan adalah penilaian autentik diantaranya penilaian terhadap tugas pengamatan, portofolio penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan keterampilan. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Chusnul Chatimah sekaligus sebagai guru PAI di SMP Negeri 3 Merauke sebagai berikut:

⁵⁸ Chusnul Chatimah, *Guru Pendidikan Agama Islam SMP N 3 Merauke*, wawancara di ruang guru pada tanggal 10 Desember 2024, pukul 10.00 WIT

“Pelaksanaan penilaian yang dilakukan pada mata pelajaran PAI sama dengan mata pelajaran lainnya. Tentu ada penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan. Penilaian kognitif (pengetahuan) dilakukan dengan menggunakan tes tulis. Ada juga kegiatan praktik seperti mengurus jenazah, wudhu, shalat, dan lainnya. Itu semua dilakukan dalam proses penilaian pada mata pelajaran PAI.”⁵⁹

Penilaian yang dilakukan di SMP Negeri 3 Merauke sangat memperhatikan nilai moral dan keagamaan. Untuk mengukur keberhasilan dalam kegiatan penilaian autentik, ada beberapa cara yang dilakukan dari hasil wawancara dengan guru PAI yaitu Ibu Chusnul Chatimah, beliau mengatakan:

“Dalam penerapan pembelajaran PAI dapat diukur tingkat keberhasilan peserta didik dengan melihat perubahan tingkah laku yang terjadi pada peserta didik. Salah satu dengan melihat hasil dari diskusi dan kerjasama antar peserta didik dengan melihat sikap kepeduliannya. Di samping itu juga ketaatan pada Sang pencipta juga dilihat dengan kesadaran siswa siswi dalam melakukan kegiatan ibadah di sekolah contohnya shalat berjamaah di sekolah.”⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penilaian yang dilakukan guru PAI dikatakan berhasil ketika ada perubahan tingkah laku yang ditunjukkan oleh siswa. Penilaian kognitif, afektif dan keterampilan semua terlaksana sesuai dengan pencapaian kompetensi yang sudah diraih oleh siswa. Selain itu proses penilaian akan didapatkan hasilnya secara utuh setelah dilakukannya penilaian tengah semester dan akhir semester. Setelah itu ketuntasan siswa akan diketahui

⁵⁹ Chusnul Chatimah, *Guru Pendidikan Agama Islam SMP N 3 Merauke*, wawancara di ruang guru pada tanggal 10 Desember 2024, pukul 10.00 WIT

⁶⁰ Chusnul Chatimah, *Guru Pendidikan Agama Islam SMP N 3 Merauke*, wawancara di ruang guru pada tanggal 10 Desember 2024, pukul 10.00 WIT

dari hasil akhir penilaian. Sesuai dengan hasil pengamatan peneliti di lapangan, bentuk penilaian yang dilakukan guru PAI di sekolah meliputi beberapa ujian seperti ujian lisan, ulangan harian, ulangan tengah semester dan akhir semester, penilaian ini disebut sebagai penilaian acuan kriteria. Tujuan dari penilaian di atas untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan baik. Apabila siswa sudah memahami materi dengan baik, otomatis siswa akan mewujudkannya dalam bentuk perilaku positif yang kemudian akan menjadi kebiasaan pada diri mereka.

Setelah melakukan kegiatan penilaian secara berkelanjutan, tentu akan ada kegiatan pelaporan hasil penilaian pembelajaran tersebut kepada waka kurikulum untuk selanjutnya dijadikan sebagai arsip dan bahan evaluasi.

Untuk mengetahui pencapaian hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat tabel nilai raport peserta didik pada sampel kelas VIII C berikut:⁶¹



⁶¹ Masruroh, *Operator SMP N 3 Merauke*, saat wawancara tanggal 10 Desember 2024

PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN MERAUKE PROPINSI PAPUA SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 3 MERAUKE
ASSESMEN PESERTA DIDIK TAHUN PELAJARAN 2022-2023

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama
 Kelas : VIII C
 Nama Guru : MASRUOH, S.Pd.I

NIS	Nama	L/P	FORMATIF			NA FORMATIF	SUMATIF			NA SUMATIF	SUMATIF AKHIR SEM.	NILAI RAPOR
			U-1	U-2	U-3	NA (F)	Sum-1	Sum-2	Sum-3	NA (S)	NA (AS)	NR
						1				1	1	1
8084	AQILA ZAHWA SALSABILA	P	78	80	95	84	90	82	80	84	80	83
8092	BAMBANG FEBRIANTO	L	70	90	85	82	80	100	86	89	85	85
8100	CAMELYA KHOLIFATUN NAFIAH	P	70	100	100	90	95	90	85	90	90	90
8097	CELLINE ESGIRLISTA GICELA	P	80	90	80	83	85	78	90	84	84	84
8104	DAVA ADITIA	L	70	80	100	83	80	76	84	80	80	81
8117	GUNTUR AHMAD FAUZI HUSUMA	L	80	90	78	83	100	84	80	88	80	84
8121	HUSEN AL AZIS	L	70	100	100	90	95	90	85	90	90	90
8122	HUWAIDI ALFARUQ	L	80	75	90	82	86	100	80	89	75	82
8124	INDI LORENZAH	P	70	100	80	83	78	70	80	76	76	78
8127	JULIANA	P	80	80	85	82	85	80	84	83	75	80
8132	LINTANG DERMAWAN	P	80	100	78	86	100	84	80	88	80	85
8145	MITA RASYA VELISTA	P	70	80	90	80	100	85	84	90	80	83
8134	MUHAMAD ADLY'S	L	70	80	100	83	80	88	80	83	76	81
8155	NUR AINI DWI UTAMI	P	80	100	90	90	100	90	80	90	90	90
8158	PUTRI NAURA HANDAYANI	P	100	78	90	89	80	80	90	83	85	86
8169	RAFALDI NUR FADLAN	L	80	90	80	83	85	78	90	84	84	84
8168	REFAN DWI NUGRAHA	L	90	76	100	89	73	92	80	82	76	82
8165	RIAN ARDIANSYAH	L	80	89	78	82	100	84	80	88	80	83
8164	RISKA AMALIA	P	85	80	90	85	70	80	76	75	80	80
8172	SONI MAJLY IRAWAN MAHUZE	L	75	90	85	83	80	84	70	78	78	80
8177	SAFIRA ANGGRAINI	P	80	88	90	86	74	80	84	79	75	80
8173	SAFARIANTO	L	100	95	70	88	80	75	78	78	78	81
8179	TIARA ARWINDAH	P	84	80	70	78	80	76	86	81	82	80
8180	THEZAR PRADITIAN	L	75	60	90	75	70	86	75	77	80	77
8181	VALDO ZULFIKRI ZABBAR	L	65	85	90	80	75	90	80	82	80	81
8182	YUSBAKIR VICKY ELVANSYAH	L	95	70	65	77	70	80	78	76	68	74
8187	ZAHWA TRI ANGGRAENI	P	90	80	100	90	80	75	80	78	80	83
8201	MUHAMAD RISKI RAMADA	L	80	90	86	85	65	73	80	73	75	78
8328	REYVALDI PUTRA ZAIN LEDA	L	80	78	80	79	80	86	90	85	86	84
0	0	0										

Tabel 5. Daftar Nilai Agama kelas VIII C

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan terhadap implementasi pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius di SMP Negeri 3 Merauke terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran PAI.

4.1. Faktor Pendukung

4.1.a. Ruang kelas

Ruang kelas merupakan salah satu faktor pendukung dalam proses implementasi pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius di SMP Negeri 3 Merauke. Ketika ruang kelas nyaman maka proses pembelajaran akan menjadi kondusif. Sesuai dengan yang dijelaskan oleh Kepala SMP Negeri 3 Merauke yaitu Bapak Simon Laurens Holenger sebagai berikut:

“Salah satu dari faktor pendukung berjalannya kegiatan belajar dengan baik adalah ruang kelas. Jika ruang kelas tidak memberikan kenyamanan kepada guru dan siswa maka proses pembelajaran tidak akan kondusif. Jika tidak kondusif maka tujuan dari proses pembelajaran itu tidak akan terlaksana dengan baik.”⁶²

4.1.b. Perpustakaan

Adanya perpustakaan di SMP Negeri 3 Merauke menjadi salah satu pendukung dalam suksesnya kegiatan pembelajaran. Selain menyediakan buku pelajaran dan umum, perpustakaan ini juga menyediakan buku-buku Islami yang boleh dibaca dan dipinjam oleh seluruh siswa di SMP Negeri 3 Merauke. Sesuai dengan hasil wawancara Guru PAI yaitu Ibu Chusnul Chatrimah sebagai berikut:

“Selain menjelaskan materi dengan baik di dalam kelas, saya meminta siswa untuk sering menambah khazanah keilmuan tentang Islam dengan membaca buku-buku Islami di perpustakaan. Jadi perpustakaan ini salah satu faktor

⁶² Simon Laurens Holenger, *Kepala Sekolah SMP N 3 Merauke*, wawancara di ruang Kepala Sekolah pada tanggal 9 Desember 2024 pukul 09.00 WIT.

pendukung dalam implementasi PAI untuk pembentukan karakter religius di SMP Negeri 3 Merauke.⁶³

4.1.c. Mushalla

Mushalla merupakan adalah tempat ibadah. Mushalla sebagai pusat pelaksanaan ibadah shalat dhuha dan dzuhur berjamaah

4.1.d. Al-Qur'an

Adanya Al-Qur'an di setiap kelas dan di Mushalla digunakan untuk mengaji setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.

4.1.e. Pengeras suara atau speaker

Adanya pengeras suara ini membantu penyampaian nasehat dan informasi dengan mudah. Selain itu digunakan untuk mengaji setiap pagi dan membaca asma'ul husna sebelum masuk ke dalam kelas.

Sedangkan untuk faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran PAI untuk pembentukan karakter religius siswa di SMP Negeri 3 Merauke antara lain:

4.2. Faktor Penghambat

4.2.a. Latar belakang siswa dan orang tua yang berbeda

⁶³ Chusnul Chatimah, *Guru Pendidikan Agama Islam SMP N 3 Merauke*, wawancara di ruang guru pada tanggal 10 Desember 2024, pukul 10.00 WIT

Dengan adanya perbedaan latar belakang yang beragam baik agama, suku, serta adat istiadat tentu dalam hal pandangan tentang agamapun berbeda beda dan tidak sama.

4.2.b. Faktor lingkungan di luar sekolah yang kurang mendukung, tentu dengan adanya kemajuan budaya cara berpikir serta kebiasaan masyarakat semakin maju dalam segala hal. Ini akan mempengaruhi siswa ketika melihat dan berinteraksi dengan masyarakat luar.

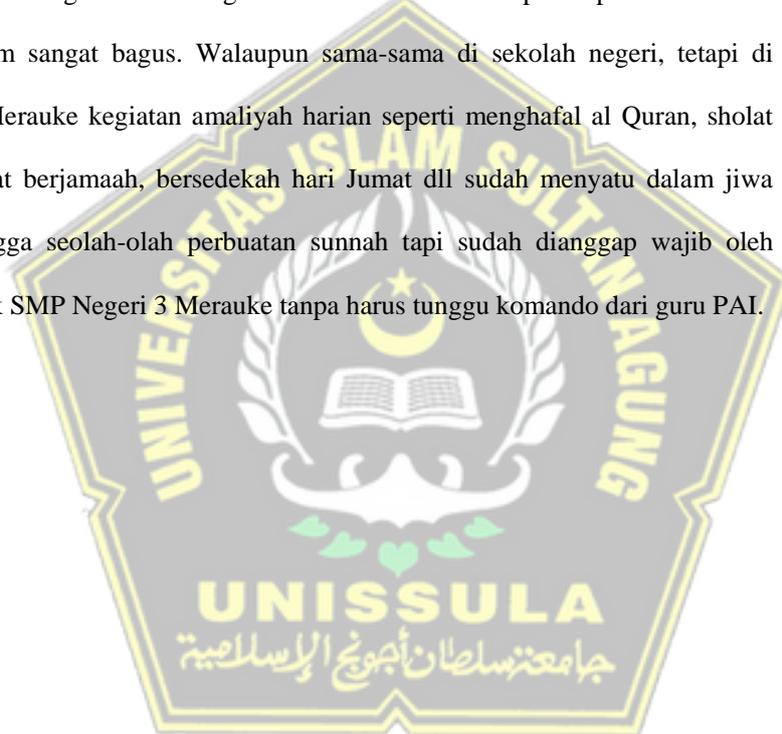
4.2.c. Pengawasan siswa di luar sekolah, tugas orang tua pada saat ini harus terus mengontrol siswa di rumah. Tidak membiarkan siswa siswi bebas dari aturan Ketika sudah pulang sekolah. Tugas orang tua di rumah dan guru di sekolah.

4.2.d. Teman sebaya, teman sebaya juga bisa membawa pengaruh baik dan buruk bagi siswa di SMP Negeri 3 Merauke. Untuk itu diharapkan kerjasama antara guru dan orang tua dalam menguatkan karakter siswa dalam hal religius dan peduli sosial.

Berdasarkan pemaparan di atas disimpulkan bahwa dalam penerapan pembelajaran PAI dalam penguatan karakter religius siswa memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung terdiri dari empat komponen yaitu (1) adanya ruang kelas, (2) perpustakaan, (3) Al-Qur'an dan (4) pengeras suara. Sedangkan faktor penghambatnya terdiri dari 4 komponen juga yaitu: (1) latar belakang siswa dan orang tua yang berbeda, (2) faktor lingkungan

di luar sekolah yang kurang mendukung, (4) lemahnya pengawasan siswa di luar sekolah, dan (4) pengaruh teman sebaya.

Dari uraian diatas dapat terlihat ciri khusus dari penerapan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Merauke lebih bagus disbanding dengan SMP N 1 dan SMP N 2 Merauke. Di SMP N 1 malah belum adanya sarana mushalla untuk ibadah anak-anak Islam, sedang di SMP N 2 Merauke sudah tersedia mushalla tapi kurang difungsikan. Sedang di SMP N 3 Merauke penerapan Pendidikan Agama Islam sangat bagus. Walaupun sama-sama di sekolah negeri, tetapi di SMP N 3 Merauke kegiatan amaliyah harian seperti menghafal al Quran, sholat dhuha, shalat berjamaah, bersedekah hari Jumat dll sudah menyatu dalam jiwa anak, sehingga seolah-olah perbuatan sunnah tapi sudah dianggap wajib oleh peserta didik SMP Negeri 3 Merauke tanpa harus tunggu komando dari guru PAI.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan serta analisa yang telah dilakukan peneliti mengenai implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP Negeri 3 Merauke, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut antara lain:

1. Perencanaan pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP Negeri 3 Merauke merupakan langkah awal yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 3 Merauke. Proses perencanaan yang dilakukan antara lain penyusunan silabus, sosialisasi silabus, dan penyusunan RPP.

2. Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial siswa di SMP Negeri 3 Merauke dilakukan melalui dua acara yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Untuk intrakurikuler dilakukan dalam proses pembelajaran di dalam kelas yaitu dengan cara guru PAI mengintegrasikan nilai-nilai karakter religius ke dalam materi pembelajaran PAI. Sedangkan pada kegiatan ekstrakurikuler dilakukan melalui beberapa kegiatan di luar kelas antara lain yaitu kegiatan shalat Dhuha dan Dzuhur berjamaah di sekolah, memberikan bantuan dana sosial, infak dan sedekah, serta kegiatan membaca dan menghafal Al-Qur'an.

3. Evaluasi pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP Negeri 3 Merauke dibagi menjadi tiga penilaian yaitu penilaian autentik, penilaian acuan kriteria dan pelaporan hasil pembelajaran.

5.2. Saran

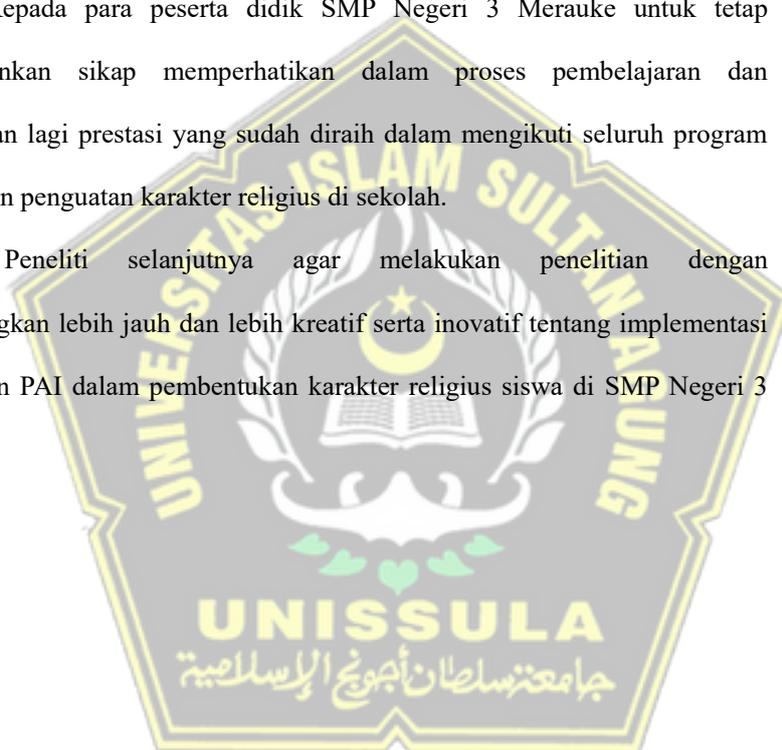
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada:

1. Bapak Simon Laurens Holenger selaku kepala SMP Negeri 3 Merauke untuk mempertahankan pencapaian yang sudah diraih dan terus mengembangkan penerapan penguatan karakter religius.

2. Kepada guru PAI dan guru umum lainnya untuk meningkatkan usaha dan kegiatan dalam penerapan pembelajaran dalam penguatan karakter religius di sekolah.

3. Kepada para peserta didik SMP Negeri 3 Merauke untuk tetap mempertahankan sikap memperhatikan dalam proses pembelajaran dan meningkatkan lagi prestasi yang sudah diraih dalam mengikuti seluruh program serta kegiatan penguatan karakter religius di sekolah.

4. Peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian dengan mengembangkan lebih jauh dan lebih kreatif serta inovatif tentang implementasi pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP Negeri 3 Merauke.



DAFTAR PUSTAKA

Achmadi. *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 1992.

- Agus, Zaenul Fitri. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Ahmad Rudi Suryadi, Sumiyati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti – Pusat kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi*, Jakarta Pusat: 2021.
- Aisyah Boang, Supiana. *Mozaik Pemikiran Islam: Bunga Serampai Pemikiran Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Dirjen Dikti, 2011.
- Arifin, Muhammad. *Nilai – Nilai Pendidikan Karakter Pada SD Negeri Mannuruki Makassar*, Makassar: Tesis Program Magister Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar, 2017.
- Arikunto, Suharsini. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Asrof Syafi'ii. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Elka, 2005.
- Burhanuddin, Nandang. *Mushaf Al-Burhan Edisi Wanita*, Bandung: CV. Media Fitrah Rabbani, 2011.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. *Materi Pelatihan Kurikulum 2013 Jenjang SD Tahun 2018*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
- Fk Ugm. *Krisis Moral Anak Indonesia, Tantangan Pendidikan dalam Era Digital kumparan.com diakses tanggal 10-10-2024 jam 12.06. am.*
- Iqbal, M Hasan. *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia, 2002.
- Khursyid, Ahmad. *Principles Of Islamic Education*, Lahore: Islamic Publications, 1974.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017.
- Literasi Gramedia. *Pengertian Data: Fungsi, Manfaat, Jenis, dan Contohnya Gramedia Literasi*. <https://www.gramedia.com/literasi/> diakses pada hari Sabtu tanggal 4 januari 2025 pukul 17.04 WIT.
- Majid Abdul, Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Resdakarya, 2011.
- Masruroh, *Operator sekolah SMP Negeri 3 Merauke*, wawancara tanggal 10

Desember 2024.

Miskawayh, Ibnu. *Tahdzib Al-Akhlak*, Beirut: Darul Al-Kutub Al-Ilmiah, 1985.

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Nugroho, Hery. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 03 Semarang*, Semarang: Tesis Program Magister Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo, 2012.

-----, *Degradasi moral bangsa di Kalangan Remaja*,
<https://disdikbb.org/?news=>, “Degradasi-moral-bangsa-di-kalangan-remaja-dan-pelajar-dilihat-dari-perspektif-cinta-tanah-air-dan-bela-negara, diakses pada tanggal 2 Januari 2022, pukul 22.30 WIT

Nadia Remanda, Tamara. *Implementasi Pembelajaran PAI Dalam Penguatan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial peserta didik di SMA N 2 Masbagik*. Mataram: Tesis Program Magister Pendidikan Agama Islam UIN Mataram, 2021.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*.

Rusmin, Muhammad B. *Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam*, dalam <https://osf.io/3wjxy/download/?format=pdf> 24 Muzayyin Arifin, Filsafat Pendidikan Islam Volume 6, No. 1 (Januari-Juni 2017): 78, diakses 7 Oktober 2020, Jakarta: Bumi Aksara. 2005.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. *Tentang Standar Isi Pendidikan Agama Islam di SMA/MA*, Jakarta: 2006

Roibin, *Relasi Budaya dan Agama pada Masyarakat Kontemporer*, Malang: UIN Maliki Press, 2009.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.

Yunus Muhammad, Qosim Bakri. *Kitabut Tarbiyat Waata'limi*, -----, 1992.